

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE *CAPITAL ADEQUACY, ASSETS QUALITY, MANAGEMENT QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK (CAMELS)* DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)

SKRIPSI



O l e h

SUSIYANI

NIM : 17540040

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE *CAPITAL ADEQUACY, ASSETS QUALITY, MANAGEMENT QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK (CAMELS)* DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)

SKRIPSI



O l e h

SUSIYANI

NIM : 17540040

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE *CAPITAL ADEQUACY, ASSETS QUALITY, MANAGEMENT QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK* (CAMELS) DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP) (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)

SKRISPI


O l e h

SUSIYANI

NIM : 17540040

Telah disetujui pada tanggal 9 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Khusnudin, M.E.I
NIP. 19700617 20160801 1 052

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitho, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109199903100

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE *CAPITAL ADEQUACY, ASSETS QUALITY, MANAGEMENT QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK* (CAMELS) DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP) (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh
SUSIYANI
NIM : 17540040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Hari Rabu, 9 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

Kurniawati Meylianingrum, M.E.

NIDT. 199205022019032029

:



2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Khusnudin, M.E.I

NIDT. 19700617 20160801 1 052

:

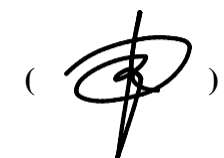


3. Penguji Utama

Esy Nur Aisyah, M.M.

NIP. 198609092019032014

:



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susiyani
NIM : 17540040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negegri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE *CAPITAL ADEQUACY, ASSET QUALITY, MANAGEMENT QUALITY, EARNINGS, LIQUIDITY, SENSITIVITY TO MARKET RISK (CAMELS)* DAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2021

Hormat saya,



Susiyani

NIM: 17540040

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah, setelah melewati berbagai proses yang panjang untuk sampai pada tahap akhir perkuliahan ini, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas izin Allah SWT.

Adapun skripsi yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Mujaki dan Ibu Nur Imamah, adikku tersayang Muhammad Ardi Yansyah serta Achmad Rizal Fahlahi dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk apapun, serta yang selalu mendoakan penulis agar selalu dilancarkan segala urusannya. Penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Kepada teman-teman seperjuangan tingkat akhir:

Nilam Sari, Zhahara Baitiy Syifa'a Annisa Shandra Almarningsih, Maharani, Nur Avni Aulia, Vicky Nurul Aula, Novi Isdayanti, Nauroh Nazifah yang selalu memberikan dukungan dan semangat, serta mau mendengarkan keluh-kesah penulis selama mengerjakan skripsi ini. *Thankyou and fighting as always guys! I believe we can through this together! Love y'all ☺*

Kepada diri sendiri, atau penulis skripsi ini:

Congratulation! Akhirnya kamu bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah mau bertahan hingga sejauh ini, *thanks for being strong, stay sane, and enjoy your struggle. Now you deserved it*, Si. Walaupun ini tahap akhir dari kuliah kamu, *kindly reminder* untuk selalu berjuang kedepannya, masih banyak cita-cita dan tujuan yang kamu hadapi setelah kuliah ini. Terus semangat dan jangan cepat puas, *it's not the end of your journey and you will start a new real life after this! To myself, cheer up and fighting!*

Wassalamualaikum Wr. Wb

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia, adalah yang bermanfaat bagi orang lain”
(HR. Ahmad. Thabrani, Daruqutni)

“Hanya dirimu sendiri yang bisa menyelesaikan
apa yang telah kamu mulai”

“Jika belum indah, maka itu belum akhir”

“Susah, tapi bismillah”
(Fiersa Besari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas semua rahmat dan hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity To Market Risk* (CAMELS) dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Khusnudin, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta nasehat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Bapak Imam Azizuddin, M.Si, selaku dosen wali penulis selama menuntut ilmu di jurusan Perbankan Syariah
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta *staff* Fakultas Ekonomi, terutama jurusan Perbankan Syariah yang telah mengajarkan ilmu dan memberi motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kedua orang tua, Bapak Mujaki dan Ibu Nur Imamah, adekku yang ganteng Muhammad Ardi Yansyah, beserta keluarga besar yang telah memberikan do’a, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk Achmad Rizal dan keluarga besar, yang terus mendukung, menemani, membantu, dan mendoakan penulis dalam segala kondisi.
9. Teman-teman seperjuangan tingkat akhir: Shandra, Maharani, Apni, dan Piki yang menyusahkanku tapi juga memberikan motivasi, semangat, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini agar dapat terselesaikan tepat waktu.
10. Teruntuk teman-teman *online* –ku: Zhaaa dan Nilaaam yang selalu *online* 24 jam mendengarkan *sambatan*, membantu dan memberikan semangat selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teruntuk opi dan naw yang selalu *menggupuhi* penulis dalam proses pengajuan skripsi.
12. Teman-teman Perbankan Syariah kelas A angkatan 2017, dan teman-teman seperbimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk membuat skripsi ini menjadi jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 20 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMABAR SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	31
2.2.1 Bank Syariah.....	31
2.2.2 Kinerja Perbankan Syariah	33
2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	35
2.2.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	35
2.2.5 Kinerja menurut pandangan Islam	36
2.2.6 Metode CAMELS dan SCnP	39
2.3 Kerangka Konseptual.....	45
2.4 Hipotesis Penelitian	45

BAB III.....	47
METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian.....	47
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel.....	49
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.5 Data dan Jenis Data.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.7.1 Metode <i>Capital, Asset, Management, Earnings, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk (CAMELS)</i>	53
3.7.2 Model <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i>	58
3.8 Analisis Data.....	62
3.8.1 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV.....	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	64
4.1.2 Hasil Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode CAMELS.....	66
4.1.3 Hasil Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode SCnP	76
4.1.4 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Analisis CAMELS	82
4.1.5 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Analisis SCnP	92
4.2 Pembahasan.....	100
4.2.1 Metode <i>Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS)</i>	100
4.2.2 Metode <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i>	108
4.3 Kajian Integrasi.....	113

BAB V	118
KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia	3
Tabel 1. 2 Tabel Nilai Pengembang Industri Keuangan Syariah IFCI	4
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah Indonesia	48
Tabel 3. 2 Bank Syariah Malaysia	48
Tabel 3. 3 Tahap Pengambilan Sampel Bank Syariah Indonesia	50
Tabel 3. 4 Tahap Pengambilan Sampel Bank Syariah Malaysia	51
Tabel 3. 5 Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2015-2019.....	51
Tabel 3. 6 Kriteria Indikator Permodalan	54
Tabel 3. 7 Kriteria Indikator Kualitas Aset.....	54
Tabel 3. 8 Kriteria Indikator Manajemen	55
Tabel 3. 9 Kriteria Indikator Rentabilitas	56
Tabel 3. 10 Kriteria Indikator Likuiditas	57
Tabel 3. 11 Bobot CAMELS	58
Tabel 3. 12 Definisi Operasional Variabel SCnP	59
Tabel 4. 1 Capital Adequacy Ratio Tahun 2015-2019	67
Tabel 4. 2 Return On Risk Asset Tahun 2015-2019	68
Tabel 4. 3 Net Profit Margin Tahun 2015-2019	69
Tabel 4. 4 Return On Asset Tahun 2015-2019	70
Tabel 4. 5 Financing to Deposit Ratio Tahun 2015-2019.....	71
Tabel 4. 6 Interest Expense Ratio Tahun 2015-2019.....	72
Tabel 4. 7 Hasil Evaluasi CAMELS Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019	73
Tabel 4. 8 Rata-rata rasio Sharia Conformity and Profitability Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019	77
Tabel 4. 9 Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Sharia Conformity and Profitability Tahun 2015-2019	80
Tabel 4. 10 Deskripsi Statistik	85
Tabel 4. 11 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test	86
Tabel 4. 12 Perbandingan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia.....	87
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif	93
Tabel 4. 14 One Sample Kolmogorov-Sminov Test.....	94
Tabel 4. 15 Perbandingan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	45
Grafik 4. 1 Grafik Sharia Conformity and Profitablity Indonesia dan Malaysia.....	81
Grafik 4. 2 Nilai Profit Sharing Ratio	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Variabel CAMELS	125
Lampiran 2 Indikator Variabel Sharia Conformity and Profitability (SCnP).....	132
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	151
Lampiran 4 Bukti Bimbingan	160
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	161
Lampiran 6 Hasil Turnitin	162
Lampiran 7 Biodata Peneliti	163

ABSTRAK

Susiyani. 2021, SKRIPSI. Judul: “Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode CAMELS dan SCnP (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)”

Pembimbing : Khusnudin M. E. I

Kata Kunci : Kinerja, Bank Syariah, CAMELS, dan *Sharia Conformity and Profitability*

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas perbandingan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode CAMELS dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Subjek penelitian yang digunakan adalah 18 bank syariah yang terdiri dari 9 bank syariah di Indonesia dan 9 bank syariah di Malaysia. Sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan pada *website* resmi masing-masing bank sampel. Data dianalisis menggunakan Uji *Mann Whitney* untuk menguji perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil penilaian kinerja berdasarkan CAMELS didapatkan bahwa perbankan syariah Indonesia menempati peringkat “kurang sehat” dengan bobot nilai CAMELS sebesar 63,90%. Sedangkan perbankan syariah Malaysia menempati peringkat “cukup sehat” dengan bobot nilai CAMELS sebesar 72,63%. Hasil pengukuran kinerja berdasarkan kuadran grafik *Sharia conformity and Profitability* (SCNP) menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah di Indonesia dan Malaysia berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang berarti bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki kinerja kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan kinerja profitabilitas (*profitability*) tinggi,

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan: (1) kinerja CAMELS pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019 sebagian besar memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik, (2) kinerja *Sharia conformity and Profitability* (SCNP) pada syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019 sebagian besar memiliki kinerja kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan kinerja profitabilitas (*profitability*) tinggi, (3) Hasil pengujian menggunakan metode CAMELS menunjukkan bahwa seberapa besar indikator kinerja keuangan perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio CAR, NPM, ROA, FDR, dan IER. Sedangkan untuk rasio RORA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menerima H_1 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 serta menolak H_2 , dan (4) Hasil pengujian hipotesis untuk metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menunjukkan bahwa seberapa besar indikator kinerja keuangan perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio *Islamic Income*, dan *Profit Sharing* untuk indikator kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*) dan rasio ROA, ROE dan *Profit Margin* pada indikator profitabilitas (*profitability*). Sedangkan untuk rasio *Islamic Investment* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menerima H_8 , H_9 , H_{10} , H_{11} , dan H_{12} serta menolak H_7 .

ABSTRACT

Susiyani. 2021, *THESIS*. Title: "Performance Assessment of Sharia Banks using the CAMELS and SCnP Methods (Comparative Study: Islamic Bank Financial Reports in Indonesia and Malaysia for the Period of 2015-2019) "

Advisor : Khusnudin M. E. I

Keyword : Performance, Islamic Bank, CAMELS, and Sharia Conformity and Profitability

This study aims to review the comparison of the performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia for the period 2015-2019 using the CAMELS and Sharia Conformity and Profitability (SCnP) methods. The research subjects used were 18 Islamic banks consisting of 9 Islamic banks in Indonesia and 9 Islamic banks in Malaysia. The sample used is the annual financial report data that has been published on the official website of each sample bank. Data were analyzed using the Mann-Whitney test to test for significant differences between the financial performance of Islamic banks in Indonesia and Malaysia.

The results of the performance appraisal based on CAMELS show that Indonesian Islamic banking is ranked "unhealthy" with a CAMELS value of 63.90%. Meanwhile, Malaysian Islamic banking is ranked as "quite healthy" with a CAMELS value of 72.63%. The results of performance measurement based on the Sharia conformity and Profitability (SCNP) graph quadrant show that most of the Islamic banks in Indonesia and Malaysia are in the Upper Left Quadrant (ULQ) quadrant, which means that the majority of Islamic commercial banks in Indonesia and Malaysia have sharia compliance performance (sharia). conformity) is low and the performance of profitability (profitability) is high.

Based on the research results, it can be concluded that: (1) the performance of CAMELS in Islamic banks in Indonesia and Malaysia for the 2015-2019 period mostly has a fairly good level of health, (2) the performance of Sharia conformity and profitability (SCNP) on sharia in Indonesia and Malaysia period 2015-2019 mostly have low sharia conformity and high profitability performance, (3) The test results using the CAMELS method show that most of the indicators of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia have a significant difference, namely: the ratio of CAR, NPM, ROA, FDR, and IER. As for the RORA ratio, there is no significant difference between Islamic banking in Indonesia and Malaysia. Thus the decision to accept H1, H3, H4, H5, and H6 and reject H2., And (4) The results of hypothesis testing for the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method show that most indicators of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia There is a significant difference, namely the ratio of Islamic Income, and Profit Sharing for the indicator of Sharia Conformity and the ratio of ROA, ROE and Profit Margin on the indicator of profitability. As for the Islamic Investment ratio, there is no significant difference between Islamic banking in Indonesia and Malaysia. Thus the decision was obtained to accept H8, H9, H10, H11, and H12 and reject H7.

مستخلص البحث

سوسيانى. ٢٠٢١ ، أطروحة. العنوان: "تقييم أداء البنوك الشرعية باستخدام أساليب CAMELS و SCnP (دراسة مقارنة: التقارير المالية للبنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا للفترة ٢٠١٥-٢٠١٩)"

المستشار: خوسندين

الكلمة الرئيسية: الأداء ، البنك الإسلامي ، CAMELS ، التوافق مع الشريعة والربحية

تهدف هذه الدراسة إلى مراجعة مقارنة أداء البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا للفترة ٢٠١٥-٢٠١٩ باستخدام أساليب CAMELS والمطابقة الشرعية والربحية (SCnP). كانت موضوعات البحث المستخدمة ١٨ مصرفاً إسلامياً تتكون من ٩ بنوك إسلامية في إندونيسيا و ٩ بنوك إسلامية في ماليزيا. العينة المستخدمة هي بيانات التقرير المالي السنوي التي تم نشرها على الموقع الرسمي لكل بنك عينة. تم تحليل البيانات باستخدام اختبار Mann-Whitney لاختبار الفروق المعنوية بين الأداء المالي للمصارف الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا.

تظهر نتائج تقييم الأداء على أساس CAMELS أن الخدمات المصرفية الإسلامية الإندونيسية تم تصنيفها على أنها "غير صحية" بقيمة CAMELS بنسبة ٩٠.٦٣٪. وفي الوقت نفسه ، تم تصنيف الخدمات المصرفية الإسلامية الماليزية على أنها "صحية تماماً" بقيمة CAMELS بنسبة ٧٢.٦٣٪. تظهر نتائج قياس الأداء بناءً على ربع الرسم البياني للتوافق مع الشريعة والربحية (SCNP) أن معظم البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا تقع في الربع العلوي الأيسر (ULQ) ، مما يعني أن غالبية البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا لديها أداء الامتثال الشريعة (الشريعة). المطابقة) منخفضة وأداء الربحية (الربحية) مرتفع.

بناءً على نتائج البحث ، يمكن الاستنتاج أن: (١) أداء CAMELS في البنوك الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا للفترة ٢٠١٥-٢٠١٩ يتمتع في الغالب بمستوى صحي جيد إلى حد ما ، (٢) أداء التوافق الشرعي و الربحية (SCNP) على الشريعة في إندونيسيا وماليزيا للفترة ٢٠١٥-٢٠١٩ تتمتع في الغالب بتوافق منخفض مع الشريعة وأداء ربحي مرتفع ، (٣) تظهر نتائج الاختبار باستخدام طريقة CAMELS أن معظم مؤشرات الأداء المالي المصرفي الإسلامي بين إندونيسيا وماليزيا لديها فرق كبير ، وهو: نسبة CAR و NPM و ROA و FDR و IER. بالنسبة لنسبة RORA ، لا يوجد فرق كبير بين الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا. وبالتالي فإن قرار قبول H1 و H3 و H4 و H5 و H6 ورفض H2. و (٤) تظهر نتائج اختبار الفرضيات لطريقة المطابقة والربحية الشرعية (SCnP) أن معظم مؤشرات الأداء المالي المصرفي الإسلامي بين إندونيسيا وماليزيا هناك فرق كبير ، ألا وهو نسبة الدخل الإسلامي ومشاركة الأرباح لمؤشر التوافق مع الشريعة الإسلامية ونسبة العائد على الأصول والعائد على حقوق الملكية وهامش الربح على مؤشر الربحية. بالنسبة لنسبة الاستثمار الإسلامي ، فلا يوجد فرق كبير بين الخدمات المصرفية الإسلامية في إندونيسيا وماليزيا. وبالتالي تم الحصول على القرار بقبول H8 و H9 و H10 و H11 و H12 ورفض H7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi islam dalam berbagai industri keuangan terus dilakukan di berbagai negara. Dewasa ini, Indonesia mendapat kabar baik dalam sektor ekonomi islam. Beberapa lembaga internasional antara lain: *Cambridge International Financial Advisory* (IFA); *Dinar Standard*; dan *Refinitiv* mengeluarkan publikasi yang berisi pemeringkatan negara-negara pada sektor ekonomi islam. Dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019 yang diterbitkan oleh *Cambridge* IFA, Indonesia menempati peringkat pertama dalam industri ekonomi islam. Sedangkan pada publikasi yang diterbitkan oleh *Dinar Standard, State of The Global Islamic Economy Report* (GIER) 2019/20 disebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-5 global. Terakhir, publikasi dari *Refinitiv, Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) 2019 menempatkan Indonesia di peringkat ke-4 global. (Tim Data Scientist Masalahah Academy, 2020, p. 1).

Terdapat hal positif dan menarik dalam perjalanan pembangunan ekonomi islam di Indonesia. Ketiga publikasi dari lembaga di atas memperlihatkan hasil yang membanggakan dimana Indonesia mengalami peningkatan dari laporan pada tahun sebelumnya. Pada publikasi GIFR 2018, Indonesia hanya menempati peringkat ke-6 dengan skor 24,13 (tahun 2019

81,93). Sedangkan dalam publikasi GIER dan IFDI, Indonesia hanya menempati peringkat ke-10.

Perkembangan ekonomi islam saat ini menjadi bahasan menarik bagi para pelaku ekonomi. Fenomena munculnya beberapa lembaga keuangan syariah menunjukkan keberhasilan perwujudan pengembangan ekonomi syariah. Salah satu bukti nyata adalah adanya bank syariah. Bank syariah tidak hanya berada di negara dengan populasi muslim yang besar seperti Indonesia, Malaysia dan negara Timur Tengah, tetapi juga di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Australia dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank syariah dapat diterima oleh masyarakat non muslim diseluruh dunia. Bank Syariah memiliki keharusan dalam bertanggung jawab serta menjaga amanah melalui perwujudan kesungguhannya saat menjalankan aktivitas perbankan, seperti pengelolaan dana dan menjaga target kinerja. Bank syariah berperan penting dalam setiap negara. Salah satu tujuannya yaitu menjaga stabilitas ekonomi dan moneter (Heri Sudarsono, 2008, p. 43).

Perbankan syariah muncul pertama kali di Indonesia tahun 1992 ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meski hanya terdapat satu bank syariah saat itu, namun sistem perbankan syariah mampu bersaing dengan sistem perbankan konvensional. Hal ini dibuktikan saat krisis moneter tahun 1997-1998, BMI tidak mengalami *spread off negative* (Prasetyowati & Handoko, 2019). Sejak itu, perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang baik, dibuktikan dengan jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan. Pertumbuhan industri ini dinilai cukup progresif dengan berdirinya

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Ubaidillah & Tri Puji Astuti, 2020). Berikut ini tabel perkembangan bank syariah di Indonesia lima tahun terakhir:

Tabel 1. 1Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	12	13	13	14	14
UUS	22	21	21	20	20
BPRS	163	166	167	167	164

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019

Sebagaimana Indonesia, perkembangan perbankan syariah di Malaysia pun terus mengalami pertumbuhan. Perbankan syariah di Malaysia berdiri sejak tahun 1983. Di Asia Tenggara, Malaysia merupakan termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan *market share* terbesar di dunia (Hazmi Arimiko S et al., 2020). Negara Malaysia juga berhasil membuat kebijakan liberasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing membuka bank syariah di Malaysia. Kebijakan selanjutnya yaitu memberikan peluang bagi bank konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema *subsidiary* dan *Islamic window*, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989, UU IFSA 2013 yang merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia (Ali Rama, 2015, p. 106). Menurut data *Malaysian International Islamic Financial Centre* (MIFC) sampai akhir tahun 2012 terdapat 16 Bank Syariah, terdiri dari 5 *stand alone* Bank Syariah dan 11 *subsidiary* dari bank konvensional, yang

beroperasi serta menjadi tulang punggung perkembangan Bank Syariah di Malaysia.

Pada tabel 1.2 disajikan Laporan pertumbuhan industri keuangan syariah yang diterbitkan oleh GIFR. Pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara potensial pengembang industri keuangan syariah. Sedangkan pada tahun 2019, peringkat tersebut meningkat besar yaitu pada peringkat pertama menyaingi Malaysia. Meski penilaian skor Malaysia diungguli Indonesia tapi *trend* Malaysia dari tahun 2015-2019 tetap mengalami peningkatan.

Tabel 1. 2 Tabel Nilai Pengembang Industri Keuangan Syariah IFCI

Negara	IFCI Score				
	2015	2016	2017	2018	2019
Malaysia	73.09	77.77	79.25	81.01	81.05
Indonesia	22.45	24.21	23.98	24.13	81.93

Sumber: www.gifr.net (data diolah)

Pada analisis 4 kuadran untuk komponen *Islamic Banking and Islamic Financial Assets* pada *mashlahah report 2020* yang bersumber dari Laporan *Islamic Finance Country Index 2019* menunjukkan negara yang berada di kuadran pertama telah mencapai diatas rata-rata dalam hal penilaian *Islamic Financial Asset and Islamic Banking* yaitu: USA dan Germany. Menariknya negara yang bersangkutan bukan negara Islam tapi justru berada pada kuadran pertama. Pada kuadran tiga adalah negara yang memiliki penilaian *Islamic Financial Asset and Islamic Banking* yang paling buruk. Uniknya negara yang memiliki penilaian rendah ini seperti Pakistan, Indonesia, Malaysia dan lainnya merupakan 10 negara terbaik dalam ekonomi islam.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat perkembangan keuangan syariah dunia. Hal ini bukan ‘impian yang mustahil’ karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, di antaranya: (i) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (iii) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Alamsyah, 2012).

Market share perbankan syariah antara Malaysia dan Indonesia masing-masing 34,13% dan 6%. Dengan total Bank Syariah Malaysia berjumlah 16 dan Bank Syariah di Indonesia berjumlah 14 unit BUS dan 20 UUS (Petrus Dabu & Rizky Bachir, 2019). Dengan predikat sebagai negara muslim terbesar dunia *market share* Indonesia masih sangat kurang. Kemudian dalam Laporan *Islamic Finance Country Index* 2019 untuk jumlah perbankan syariah Indonesia dan Malaysia masih dibawah rata-rata negara lainnya hanya saja Malaysia sedikit lebih tinggi dari Indonesia.

Bagaimanapun juga, terdapat banyak Indikator yang dapat mengakibatkan kurangnya pertumbuhan *market share* tersebut. Salah satu Indikator tersebut adalah daya saing antar perbankan syariah yang harus

berkompetisi secara langsung dengan perbankan konvensional, seperti di negara-negara yang menganut sistem perbankan ganda yang saat ini, misalnya Indonesia dan Malaysia (Ascarya & Yumanita, 2008). Dengan demikian, sektor usaha perbankan pun juga harus mengetahui di mana letak kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya dalam menggapai pasar. Hal ini dikarenakan kekuatan dan kelemahan tersebut akan berdampak pada tingkat kesehatan bank itu sendiri sehingga perlu dipelihara dan ditingkatkan untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat.

Oleh karena itu, penilaian tingkat kesehatan perbankan perlu dilakukan sebagai sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh bank sentral (Ginting, 2012). Analisis laporan keuangan perbankan syariah pun dilakukan sebagai salah satu alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan maupun para *stakeholder* untuk menilai secara menyeluruh dan untuk mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, khususnya dalam hal ini perbankan syariah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harmono, 2014).

Dalam pengukurannya sendiri, terdapat satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu perbankan, yaitu dengan menggunakan kerangka pendekatan model CAMELS (Roman & Şargu, 2013). Pendekatan ini pertama kali dibuat pada tahun 1979 di Amerika Serikat oleh otoritas pengawasan perbankan sebagai alat analisis suatu laporan keuangan

perbankan atau institusi keuangan lainnya untuk menilai kinerja serta tingkat kesehatannya secara periodik dan dapat digunakan secara luas di negara-negara lainnya (Roman & Şargu, 2013); Yuksel et al., 2015). Akronim dari CAMELS yang membentuk istilah itu adalah *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.

Penelitian sebelumnya yang mengangkat isu tentang tingkat kesehatan perbankan sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti baik di Indonesia maupun di luar negeri dan menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian tentang tingkat kesehatan perbankan yang dinilai dengan pendekatan metode CAMELS di antaranya dilakukan oleh Ratnaputri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*The analysis of islamic bank financial performance by using CAMEL and Shariah Conformity and Profitability (SCnP)*” menunjukkan hasil bahwa rasio CAR, RORA, dan FDR telah memenuhi standar BI, sedangkan NPM dan ROA belum memenuhi standar. Sedangkan untuk analisis hasil SCnP yaitu bank syariah tersebar dalam empat kuadran (ULQ, LLQ, URQ dan LRQ) dan merekomendasikan Bank Syariah Mandiri sebagai target investasi karena memang demikian mampu bertahan di kuadran kanan atas (URQ).

Penelitian lainnya yang dilakukan dengan melakukan studi komparasi mengenai kinerja perbankan melalui pendekatan CAMELS di antaranya dilakukan oleh (Sumarta & Hm, 2003) yang mengambil 38 sampel perbankan umum di negara Indonesia dan Thailand selama rentang waktu 3 tahun sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kinerja perbankan Indonesia dinilai lebih baik dibandingkan negara Thailand. Kemudian, penelitian lain yang dilakukan oleh Hayati (2017)

dan Wibowo (2015) yang juga sama-sama mengambil negara Indonesia dan Malaysia sebagai objek penelitian nyatanya memiliki hasil temuan yang berbeda. Dalam penelitian Hayati (2017) mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan Indonesia dan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang signifikan, tapi tidak dengan penelitian Wibowo (2015).

Pemilihan *Sharia conformity and Profitability* (SCNP) dalam penelitian ini didasari pendapat (Kuppusamy, M., et al., 2010) bahwa seharusnya pengukuran kinerja perbankan syariah dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, karena bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. *Shariah Conformity and Profitability Model* (SCNP) merupakan gabungan dari indikator konvensional dan islami. Kinerja bank syariah yang diukur dengan SCNP lebih menggambarkan kinerja bank syariah yaitu dari segi pendapatan, investasi dan bagi hasil islami yang dilakukan bank syariah. Hal tersebut dapat menjadi sinyal positif perusahaan kepada *stakeholder* antara lain investor yang akan menjadikan bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada bank syariah.

Hasil penelitian (Prasetyowati & Handoko, 2019) dengan menggunakan pendekatan SCnP, selama tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan persebaran ke dalam empat kuadran yang berbeda-beda setiap tahunnya, dan menunjuk BMI sebagai BUS berkinerja terbaik dengan pendekatan SCnP, hal ini disebabkan BMI merupakan BUS yang paling

konsisten berada pada URQ. Secara umum menunjukkan mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia rata-rata berada pada posisi LRQ dan LLQ. Sedangkan pada penelitian (Ubaidillah & Tri Puji Astuti, 2020) selama tahun 2017-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam dua kuadran saja, yaitu *Lower Left Quadrant* (LLQ) dan *Upper Left Quadrant* (ULQ).

(Hazmi Arimiko S et al., 2020) dalam penelitiannya dengan sampel masing-masing 4 bank syariah Indonesia dan Malaysia menunjukkan hasil bahwa kinerja bank umum syariah di Asia Tenggara pada periode 2014-2018 yang diukur melalui metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) sebagian besar bank syariah berada pada kuadran Upper Left Quadrant (ULQ), yang berarti bahwa mayoritas bank umum syariah di Asia Tenggara memiliki kinerja kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan kinerja profitabilitas (*profitability*) tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode CAMELS dan SCnP (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indoensia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan metode CAMELS selama periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode SCnP selama 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Malaysia menggunakan metode CAMELS selama periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Islam Indonesia dan Malaysia menggunakan metode SCnP selama periode 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis keunggulan penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai literatur pelengkap atau literatur referensi dan menambah pemahaman penulis dan pembaca tentang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi, dapat menambah pemahaman tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan metode CAMELS dan SCnP.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai *literature* pelengkap dan juga dapat digunakan sebagai referensi, dan jika penelitian yang dikaji satu topik dapat digunakan sebagai pembanding.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada penilaian menggunakan metode CAMELS, digunakan rasio sesuai dengan indikator yang akan dievaluasi yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risk Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER).
2. Pada penilaian menggunakan metode SCnP digunakan indikator *Sharia Conformity*: investasi syariah, pendapatan syariah, *profit sharing rate* dan Indikator *Profitability*: *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *profit margin*.
3. Bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti yaitu:
 - a. Bank syariah yang telah beroperasi sesuai dengan periode penelitian
 - b. Bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian
 - c. Bank syariah yang laporan keuangannya memiliki data yang dibutuhkan untuk penilaian kinerja dengan metode CAMELS dan SCnP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini merupakan referensi penting, sehingga peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan dan diseleksi akan dijelaskan sebagai berikut.

Susanto Wibowo (2015) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)” mengkaji tentang perbandingan kinerja laporan keuangan perbankan syariah dari tahun 2007 sampai 2011 di ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini menguji enam indikator hipotesis yaitu: *capital to assets* (CCA), *capital adequacy ratio* (CAR), *the non-performing loan* (NPL), *employee expenses to total assets* (EEA), *loan-to-deposit* (LDR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), serta *assets growth rate* (ARG) sebagai variabel penelitian. Penelitian ini menghasilkan tiga penolakan dan empat dukungan hipotesis. Secara garis besar dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia masih berpeluang besar untuk bisa berkembang di masa yang akan datang khususnya bagi manajemen perbankan syariah Indonesia juga Bank Indonesia selaku regulator.

Halimatus Sadiah (2019) dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*” mengkaji tentang perbandingan kinerja *Islamicity Performer Index* bank umum syariah Indonesia dan Malaysia. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur *Islamic Performance Index* menggunakan lima variabel yaitu: *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directions-Employees Welfare Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara bank umum Indonesia dan Malaysia hanya dari satu variabel saja, yaitu *Directions-Employees Welfare Ratio*.

Fortrania dan Oktaviana (2016), dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC” mengkaji tentang penilaian kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan dua metode penilaian kesehatan. Pertama, metode RGEC berdasar pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yaitu *risk profil good corporate governance, earning* dan *capital*. Kedua, penilaian kesehatan diukur dengan menggunakan metode CAMELS yaitu: *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang diukur dengan metode CAMELS dan RGEC mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011-2013. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia keseluruhan periode yang dinilai menunjukkan peringkat komposit “SEHAT”.

Dewi Khalimatus Sa'diyah (2020), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey” menganalisis tentang pengaruh perbandingan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* terhadap kinerja perbankan syariah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *profitabilitas*. Penelitian ini menguji annual report sepuluh periode yaitu 2008-2018. Hasil pengujian perbandingan penelitian menunjukkan tiga kesimpulan yaitu “Sangat Sehat” untuk perbandingan rasio CAR ketiga negara tersebut, untuk rasio FDR negara Malaysia dan Turkey menunjukkan perbandingan rasio “Sangat Sehat” sedangkan Indonesia “Cukup Sehat”, dan terakhir untuk perbandingan rasio NPF ketiga negara menunjukkan hasil “Sehat”.

Rischi Dwi Syahputri (2019), dengan judul “Studi Komparatif Praktik *Earnings Management* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia” menguji perbedaan praktek manajemen laba pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dan Malaysia. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *earnings management* bank konvensional lebih besar dari pada bank syariah.

Muhammad Aditya Adti (2018), pada penelitiannya yang berjudul “Studi Banding Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Negara ASEAN dengan Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP)” mengkaji perbedaan kinerja keuangan dari tiga negara muslim ASEAN yaitu Indonesia, Brunei,

dan Malaysia dengan menggunakan metode SCnP. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: *Islamic Investment*, *Islamic Income*, *Profit Sharing Ratio*, ROA, ROE, dan *Net Profit Margin Ratio*. Penelitian ini menghasilkan gambaran posisi kinerja keuangan dari masing-masing negara antara lain: Bank Syariah Indonesia pada *Lower Right Quadrant* (LRQ) artinya bank tersebut memiliki ketaatan syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah, sedangkan Bank Syariah Malaysia dan Brunei berada pada *Upper Left Quadrant* (LRQ) yang berarti bahwa bank tersebut memiliki profitabilitas tinggi dengan *Sharia Conformity* yang rendah. Uji ANOVA untuk variabel x dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan antara tiga negara yang diteliti, hanya variabel *Islamic Income* dan ROE yang terdapat perbedaan antara Negara Indonesia, Malaysia dan Brunei.

Meri Diana Puteri (2018), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP) Model” mengkaji kinerja keuangan BUS Indonesia pada tiga tahun periode yaitu 2015-2017. Variabel yang digunakan untuk pengukuran yaitu: investasi syariah, pendapatan syariah, rasio bagi hasil, ROA, ROE dan *Profit Margin Ratio*. Hasil penelitian secara garis besar menunjukkan bahwa beberapa BUS di Indonesia memiliki dua posisi yaitu pertama pada tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas juga rendah, dan pada posisi tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi.

Samad & Hassan (2006), dalam penelitiannya yang berjudul “*The performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory*

Study” mengkaji tentang evaluasi kinerja antarwaktu dan antar bank syariah (Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dalam profitabilitas, likuiditas, risiko dan solvabilitas; dan komunitas keterlibatan selama periode 1984-1997. Rasio keuangan diterapkan dalam mengukur kinerja tersebut. Uji T dan Uji F digunakan dalam menentukan signifikansinya. Studi menemukan bahwa BIMB relatif lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan dengan kelompok 8 bank konvensional.

Abduh (2011), dalam penelitiannya yang berjudul “*Islamic Banking Service Quality and Withdrawal Risk: The Indonesian Experience*” mengkaji tentang mengevaluasi kualitas layanan perbankan syariah dan kedua untuk mengeksplorasi perilaku penarikan deposit bank syariah berdasarkan evaluasi mereka terhadap kualitas layanan dalam konteks Indonesia. Temuan dalam penelitian ini adalah lima dimensi penting dalam layanan perbankan syariah yaitu kehandalan, hubungan bank-nasabah, tangibles, syariah, serta tarif dan biaya.

Johanes et al., (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “*A comparison of performance of Islamic and conventional banks 2004 to 2009*” mengkaji tentang perbandingan menggunakan analisis data envelopment (DEA), kinerja syariah dan bank konvensional sebelum, selama dan setelah krisis keuangan pada tahun 2004-2009. Hasil penelitian dari DEA memberikan bukti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam bruto. efisiensi (rata-rata) antara bank konvensional dan bank syariah.

Alharbi (2017), yang berjudul “*Determinants of Islamic banks’ profitability: international evidence*” mengkaji tentang Indikator penentu bank

syariah profitabilitas menggunakan data longitudinal 1992-2008 dari hampir seluruh bank Islam di dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan, pendapatan operasional lainnya, PDB per kapita, ukuran bank, konsentrasi dan harga minyak berpengaruh positif terhadap bank syariah. Skema asuransi, kepemilikan asing dan pertumbuhan PDB riil berdampak negatif pada bank syariah.

Erol et al., (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “*Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector*” mengkaji tentang perbandingan kinerja bank syariah terhadap bank konvensional di Turki. Perbandingan ini jauh lebih berbeda dan signifikan di Turki jika dibandingkan dengan negara lain, karena Turki berdiri sebagai model dunia dalam sistem perbankan bebas bunga. Peneliti menganalisis selama periode 2001-2009 dengan menggunakan pendekatan CAMELS. Hasil menunjukkan bahwa bank syariah yang beroperasi di Turki memiliki kinerja yang lebih baik dalam rasio profitabilitas dan manajemen aset dibandingkan dengan bank konvensional tetapi tertinggal dalam sensitivitas terhadap kriteria risiko pasar.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Susano Wibowo (2015), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	<i>capital to assets</i> (CCA), <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>the non-performing loan</i> (NPL),	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan bank umum syariah dan

	Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)	<i>employee expenses to total assets</i> (EEA), <i>loan-to-deposit</i> (LDR), <i>return on assets</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), serta <i>assets growth rate</i> (ARG)	unit usaha syariah yang ukur dengan metode CAMELS dan RGEC mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011-2013. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia keseluruhan periode yang dinilai menunjukkan peringkat komposit “SEHAT”.
2.	Halimaus Sadih (2019), Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)	<i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR), <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR), <i>Directions-Employees Welfare Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara bank umum Indonesia dan Malaysia hanya dari satu variabel saja, yaitu <i>Directions-Employees Welfare Ratio</i> .

3.	<p>Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode CAMELS dan REGC</p>	<p><i>Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ukur dengan metode CAMELS dan RGEC mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011-2013. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia keseluruhan periode yang dinilai menunjukkan peringkat komposit “SEHAT”.</p>
4.	<p>Dewi Khalimatus Sa’diyah, 2020, Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan di Negar Indonesia, Malaysia dan Turkey</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)</i></p>	<p>Hasil pengujian perbandingan penelitian menunjukkan tiga kesimpulan yaitu “sangat sehat” untuk perbandingan rasio CAR ditiga negara tersebut, untuk rasio FDR negara</p>

			Malaysia dan Turkey menunjukkan perbandingan rasio “Sangat Sehat” sedangkan Indonesia “Cukup Sehat”, dan terakhir untuk perbandingan rasio NPF ketiga negara menunjukkan hasil “Sehat”
5.	Rischi Dwi Syahputri, 2020, Studi Komparatif Praktik Earnings Management Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	manajemen laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat <i>earnings management</i> bank konvensional lebih besar dari pada bank syariah.
6.	M.A Adti, 2018, Studi Banding Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Negara ASEAN Dengan Model Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP)	<i>Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing Ratio, ROA, ROE, dan Net Profit Margin Ratio</i>	Penelitian ini menghasilkan gambaran posisi kinerja keuangan dari masing-masing negara antara lain: Bank Syariah Indonesia pada <i>Lower Right Quadrant</i> (LRQ)

			artinya bank tersebut memiliki ketaatan syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah, sedangkan Bank Syariah Malaysia dan Brunei berada pada <i>Upper Left Quadrant</i> (LRQ) yang berarti bahwa bank tersebut memiliki profitabilitas tinggi dengan <i>Sharia Conformity</i> yang rendah. Uji ANOVA untuk variabel x dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan antara tiga negara yang diteliti, hanya variabel <i>Islamic Income</i> dan ROE yang terdapat perbedaan antara Negara Indonesia, Malaysia dan Brunei.
7.	Meri Diana Puteri (2018), Analisis	<i>Islamic Investment, Islamic Income, Profit</i>	Hasil penelitian secara garis besar

	<p>Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP) Model</p>	<p><i>Sharing Ratio</i> ROA, ROE, dan <i>Net Profit Margin Ratio</i>.</p>	<p>menunjukkan bahwa beberapa BUS di Indonesia memiliki dua posisi yaitu pertama pada tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas juga rendah, dan pada posisi tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas tinggi.</p>
8.	<p>Adbul Samad dan Hassan (1997), <i>The performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study</i></p>	<p><i>ROA, ROE, PER, CDR, LDR, CA/CL, CAR, DER, DTAR, EM, LDR, LTA, GBD, MM/L,</i></p>	<p>Studi menemukan bahwa BIMB relatif lebih likuid dan kurang berisiko dibandingkan dengan kelompok 8 konvensional bank. Analisis kami terhadap data primer mengidentifikasi alasan mengapa penawaran pinjaman berdasarkan bagi hasil dan pembagian keuntungan usaha patungan tidak populer di Malaysia. 40% hingga 70%</p>

			bankir yang disurvei menunjukkan bahwa kurangnya bankir yang berpengetahuan luas dalam memilih, mengevaluasi, dan mengelola proyek yang menguntungkan merupakan penyebab signifikan
9.	<i>Muhamad Abduh (2011), Islamic Banking Service Quality and Withdrawal Risk: The Indonesian Experience</i>	Menggunakan metode <i>Importance and performance analysis (IPA)</i> untuk menganalisis layanan perbankan syariah. menganalisis layanan perbankan syariah.	Penelitian ini menemukan lima dimensi penting dalam layanan perbankan syariah yaitu kehandalan, hubungan bank-nasabah, tangibles, syariah, serta tarif dan biaya. Para deposan telah memposisikan 'Syariah' sebagai dimensi terpenting yang mana pelanggaran yang dilakukan bank syariah dapat menyebabkan mereka melakukan

			tindakan penarikan. Dimensi penting lainnya adalah 'tangibles' dan 'rate and charge'.
10.	Johnes dan Pappas (2012), <i>A comparison of performance of Islamic and conventional banks 2004 to 2009</i>	<i>Envelopment Data Analisis</i>	Hasil DEA memberikan bukti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam bruto. efisiensi (rata-rata) antara bank konvensional dan bank syariah
11.	Ahmad T. Alharbi (2017), <i>Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence</i>	<i>Internal Variabel : Capital Ratio (EQTA), Deposit and short-term funding over average assets ratio (DSTA), other operating income over average assets (OOI), Asset composition (LOTA), Foreign ownership(FRGN), The loan loss provision over average loans ratio (LLSN), The final internal variable is operation costs (OHTA), External Variabel: five</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan, pendapatan operasional lainnya, PDB per kapita, ukuran bank, konsentrasi dan harga minyak berpengaruh positif terhadap bank syariah. Skema asuransi, kepemilikan asing dan pertumbuhan PDB riil berdampak negatif pada bank

		<p><i>macroeconomic variables, eight financial structure variables and three variables</i></p>	syariah.
12.	<p><i>Cengiz Erol, Hasan F. Baklaci, Berna Aydog˘an and Go˘kc¸e Tunc (2013), Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital adequacy Shareholders' equity/total assets (E/TA) On balance-sheet FX position/shareholders' equity (FX/E)</i> - <i>Asset quality Loans under follow-up (net)/total loans and receivables (LF/LR) Fixed assets/total assets (FA/TA)</i> - <i>Management adequacy Loans under follow-up (net)/total loans and receivables (LF/LR) Other Operating expenses/total assets (OE/TA)</i> - <i>Earnings power Earnings</i> 	<p>Hasil menunjukkan bahwa bank syariah yang beroperasi di Turki memiliki kinerja yang lebih baik dalam rasio profitabilitas dan manajemen aset dibandingkan dengan bank konvensional tetapi tertinggal dalam sensitivitas terhadap kriteria risiko pasar. Temuan ini mungkin terutama disebabkan oleh fakta bahwa bank-bank ini memungkinkan kerugian sementara yang lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional dan memiliki beberapa keuntungan pajak.</p>

		<p> <i>availability to common stockholders/total assets (ROA)</i> <i>Earnings availability to common stockholders/total equity (ROE)</i> <i>Income before taxes/total assets (I/TA)</i> <i>Total income/total expense (TI/TE)</i> - <i>Liquidity TC liquid assets/total assets (TLA/TA)</i> <i>FX liquid assets/FX liabilities (FXLA/FXL)</i> - <i>Sensitivity to market risk On balance-sheet FX position/shareholders' equity (FX/E)</i> <i>FX assets/FX liabilities (FXA/FXL)</i> </p>	
--	--	--	--

Tabel 2. 2Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Peneliti/Tahun	Variabel & Metode Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Susano Wibowo (2015), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)	Meode yang di gunakan yakni meode CAMEL, Variabe yang sama yakni <i>Core Capital to Assets</i> (CCA), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan Ratio</i> (NPL), <i>Employee Expense to Assets</i> (EEA) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Assets Growth Rate</i> (AGR)	Terdapat variabel tambahan yakni ROA

2.	Halimaus Sadiyah (2019), Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)	Sama-sama meneliti kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia	Variabel yang digunakan berbeda yakni <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR), <i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR), <i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR), <i>Directions-Employees Welfare Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>
3.	Lotus Mega Fortrania, Ulfi Kartika Oktaviana, 2015, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode CAMELS dan REGC	Metode yang digunakan yakni metode CAMELS	Variabel yang digunakan berbeda yakni <i>Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity</i> , dan <i>Sensitivity to Market Risk</i>
4.	Dewi Khalimatus Sa'diyah, 2020, Analisis Kinerja	Metode yang di	Terdapat variabel

	Perbankan Syariah: Perbandingan di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey	gunakan gatau, terdapat variabel yang sama yakni CAR	yang berbeda yakni NPF, dan FDR
5.	Rischi Dwi Syahputri, 2020, Studi Komparatif Praktik Earnings Management Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia	Meneliti studi komparatif dua negara yaitu: Indonesia dan Malaysia	Terdapat variabel yang berbeda yakni <i>Earning Management</i>
6.	M.A Adti, 2018, Studi Banding Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Negara ASEAN Dengan Model Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP)	Terdapat variabel yang sama yakni ROE	Terdapat metode yang berbeda yakni Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Terdapat variabel yang berbeda yakni <i>Islamic Invest, Islmaic Income, profit sharing ratio</i>
7.	Meri Diana Puteri (2018), Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity and	Terdapat variabel yang sama yakni ROE	Terdapat metode yang berbeda yakni Sharia Conformity and Profitability

	Profitabilty (SCnP) Model		(SCnP) dan terdapat perbedaan dari segi variabel yakni <i>Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing Ratio, ROA, ROE, dan Net Profit Margin Ratio.</i>
8	Adbul Samad dan Hassan (1997), <i>The performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study</i>	Penilaian kinerja keuangan, Sampel pada bank islam Malaysia	Perbedaan pendekatan penelitian, tahun periode penelitian, bukan studi perbandingan
9	Muhamad Abduh (2011), <i>Islamic Banking Service Quality and Withdrawal Risk: The Indonesian Experience</i>	Penilaian kinerja layanan perbankan syariah Indonesia	Perbedaan pendekatan, tahun periode, bukan studi komparasi
10	Johnes dan Pappas (2012) <i>A comparison of performance of Islamic and conventional banks 2004 to</i>	Studi Komparasi, Kinerja Keuangan	Sampel peneltian, periode penelitian, pendekatan

	2009		penelitian
11	Ahmad T. Alharbi (2017), <i>Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence</i>	Penelitian tentang profitability rasio Bank Syariah	Hampir Keseluruhan ratio baik konvensional maupun syariah
12	Cengiz Erol, Hasan F. Baklaci, Berna Aydog˘an and Go˘kc¸e Tunc (2013), <i>Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector</i>	Pendekatan CAMELS	Tahun periode, Sampel penelitian, menggunakan dua pendekatan yaitu CAMELS dan SCnP, Studi Perbandingan dua negara

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

A. Definisi Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya dikenal dengan sebutan Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas

pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Antonio (2000) dan Perwataatmadja (1997) dalam Muhammad (2005:13) mengemukakan definisi bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

B. Peranan Bank Syariah

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam Indikator-Indikator berikut:

- (1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan sarekat dagang islam, kemudian ditarik

keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religious, ekonomis)

- (2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan
- (3) Memberikan *return* yang lebih baik
- (4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
- (5) Mendorong pemerataan pendapatan
- (6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana
- (7) *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank
- (8) Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memposisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.

2.2.2 Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja atau *performance* menurut Kamus Istilah Akuntansi (2003, 215) adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, sering dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Menurut Halimatus Sadiah (2019), kinerja (*performance*) merupakan suatu alat ukur bagi keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan karena kinerja

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dalam usaha mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup Indikator penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Mutia & Musfirah, 2017).

Pengukuran kinerja pada bank syariah kebanyakan menggunakan pengukuran yang disamakan dengan bank konvensional yaitu dengan menghitung rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*). Apabila kita kembalikan kepada konsep tujuan perbankan syariah, seharusnya pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah lebih spesifik dan diarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai berdasarkan prinsip syariah. Pengukuran kinerja perbankan syariah juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqashid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktivitas muamalah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.

Lebih khusus, Yuliani S (2012), berpendapat bahwa saat ini kinerja bank syariah lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau berbasis *profit oriented*. Oleh sebab itu, dalam mengukur kinerja perbankan syariah bukan sekedar dari indikator rasio keuangan saja, melainkan adanya kebutuhan untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan bank syariah itu sendiri. Indikator kinerja perbankan syariah harus memperhatikan kemaslahatan umat, dimana islam telah mengatur bahwa kegiatan *muamalah*

harus dilaksanakan sesuai prinsip syariah, yaitu dengan memahami tujuan-tujuan syariah (*maqashid syariah*).

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat dua macam pengukuran kinerja bank berdasarkan *maqashid syariah*, yaitu pengukuran kinerja bank berdasarkan *Shariah Conformity dan Profitabilty* (SCnP) Model dan pengukuran kinerja bank berdasarkan *Maqosid Indeks*.

2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran atau penilaian kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa atau suatu proses. Sedangkan menurut Endri (2008), kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut.

Fahmi (2012: 2), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna melihat aktifitas keuangan dan aturan pelaksanaan keuangan telah dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik dan benar. Dari berbagai definisi diatas pengukuran kinerja akan membantu manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja untuk masa mendatang.

2.2.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012: 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.2.5 Kinerja menurut pandangan Islam

Kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip

moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu. Lawler dan Porter penelitiannya menyatakan bahwa kinerja adalah keberhasilan pencapaian peran yang diperoleh seseorang atas apa yang diperbuatnya (As'ad, 1991). Lebih lanjut Dessler (1997), menyatakan kinerja merupakan suatu prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja yang ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama suatu periode waktu. Dalam sebuah kinerja memiliki penilaian yang berbeda karena disebabkan perbankan sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menjembatani pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil yang diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kinerja bank secara global merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut Indikator pemasaran, keuangan, penghimpunan, dan penyaluran dana, serta teknologi maupun sumber daya

manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut Indikator penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2006).

Dibawah ini merupakan ayat yang menjelaskan tentang kinerja:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُُرَّدُونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S. At-Taubah: 105).”

Dalam pandangan ekonomi Islam, kinerja (hasil kerja) terkait dengan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu relevan dengan standar tertentu. Terkait dengan kinerja manusia, Allah mengungkapkan dalam bentuk pahala dan siksa. Ketika manusia melaksanakan segala perintah-Nya maka Allah akan memberinya pahala. Sebaliknya ketika manusia melanggar aturan yang telah digariskan-Nya, maka Allah akan mengazabnya dengan siksa yang pedih, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an diantaranya Surat Al-Kafh ayat 87 yang berbunyi:

قَالَ اَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ اِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُّكَرًا

Artinya: Dia (Zulkarnain) berkata, “Barang siapa berbuat zalim, kami akan menghukumnya, lalu dia dikembalikan kepada Tuhannya, kemudian Tuhan mengazabnya dengan azab yang sangat keras” (QS Al Kahfi: 87).

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَحْسَنُ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

Artinya: Adapun orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka dia mendapat (pahala) yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami sampaikan kepadanya perintah kami yang mudah (QS Al Kahfi: 88)

Penilaian kinerja menjadi penting adanya dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Perusahaan perlu memiliki sejumlah indikator yang dapat digunakan sebagai standar penilaian pegawai. Menurut Sabah Alorfi (2012), penilaian kerja dalam pandangan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan Al-Qur'an yaitu: berdasarkan keadilan, kompetensi (QS. An Nisa ayat 58, An-Nisa ayat 149, Al-Anfal ayat 27, An-Nahl ayat 93), usaha (QS. An-Najm ayat 39, Al-Imran ayat 195), inisiatif, pengalaman kerja (QS. Az-Zumar ayat 9), dan kreativitas individu (QS. Al-Zuhruf ayat 32).

2.2.6 Metode CAMELS dan SCnP

A. Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS)

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah dengan menggunakan CAMELS yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia Yulianto dan Wiwit (2012) dalam Jayusma dan Haridhi (2020).

1. *Capital* (Permodalan)

Indikator permodalan dihubungkan dengan kemampuan bank atas penyediaan modal kewajiban minimum yang telah ditetapkan (Tri Isma Rokhaini, 2016). Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi dan mempertahankan kecukupan penyediaan modalnya. CAR dihitung dengan cara membandingkan modal terhadap total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

2. *Asset Quality*

Jayusma & Haridhi (2020), mengatakan, semua aktiva bank baik itu rupiah ataupun valuta asing yang digunakan dalam mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya masing-masing disebut dengan aktiva produktif. *Asset quality* diproksikan dengan menggunakan rasio RORA (*Return On Risk Asset*). Rasio ini menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak terhadap aset-aset beresiko yang dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan aktiva produktif.

3. *Management*

Indikator ketiga dari rasio CAMEL adalah manajemen. Kualitas manajemen dari suatu bank menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengawasi, mengontrol, dan mengukur resiko-resiko yang timbul dari kebijakan yang dijalankan sebagai strategi bisnis demi mencapai target yang telah ditetapkan. Merkusiwati (2007), berpendapat bahwa pada Indikator manajemen, penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap laba usaha.

4. *Earning*

Indikator keempat dari rasio CAMELS adalah Indikator *earning* atau rentabilitas. Kemampuan bank dimasa saat ini dalam mendukung operasinya hingga masa akan datang serta kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas manajemennya disebut dengan rentabilitas (Tri Isma Rokhaini, 2016). *Earning* diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari total aktiva yang dimiliki dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset, dan BOPO yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional.

5. Likuiditas

Analisis risiko likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Menurut Wibowo (2015) mengatakan bahwa tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitornya, jadi semakin tinggi rasio menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama diungkapkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2012)

6. *Sensitivity to Market Risk*

Sensitivity to Market Risk diukur dengan menggunakan rasio *Interest Expense Ratio* (IER) Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio* menurut Setyawati dan Marita (2010) dalam (Zahra, 2009)

B. Metode *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP)

Shariah Conformity and Profitability (SCnP) merupakan metode pengukuran kinerja keuangan pada perbankan syariah. Menurut Kuppusamy, M., et al., (2010), metode penilaian kinerja yang menggabungkan prinsip perbankan syariah yaitu dengan mengukur ketaatan syariah (*shariah conformity*) dan prinsip perbankan konvensional dengan mengukur profitabilitas (*profitability*). Metode SCnP dengan menggunakan enam indikator penilaian yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*, Investasi Halal, Pendapatan Halal dan Rasio Bagi Hasil.

a. *Shariah Conformity*

Sharia conformity bertujuan untuk menilai besarnya aktifitas yang telah dijalankan bank dalam kegiatan operasionalnya yang sudah sesuai dengan sesuai dengan sistem syariah. Dalam hal ini yang diukur adalah besarnya tingkat investasi syariah, tingkat pendapatan syariah, dan tingkat

bagi hasil syariah yang dilakukan oleh bank syariah tersebut. Ratnaputri (2013), menerangkan *sharia conformity* dapat diukur dengan tiga variabel sebagai berikut:

1. Investasi syariah

Investasi syariah merupakan aktifitas penempatan dana pada satu aset atau lebih yang mana didalamnya tidak mengandung unsur perbuatan *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Diukur dengan cara membandingkan investasi syariah terhadap investasi syariah dan non investasi syariah.

2. Pendapatan syariah

Merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan telah yang disalurkan bank. Adapun pendapatan syariah dapat diukur dengan cara membandingkan pendapatan syariah terhadap pendapatan syariah ditambah dengan pendapatn non syariah.

3. Bagi hasil adalah membandingkan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap total pembiayaan.

- b. Profitability

Salah satu yang menjadi indikator penting yang juga menjadi kekuatan perusahaan dalam jangka panjangnya yaitu dengan adanya pengembalian atas investasi modal (Subramanyam dan John, 2014:143). Kasmir (2016:196) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai berikut:

Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

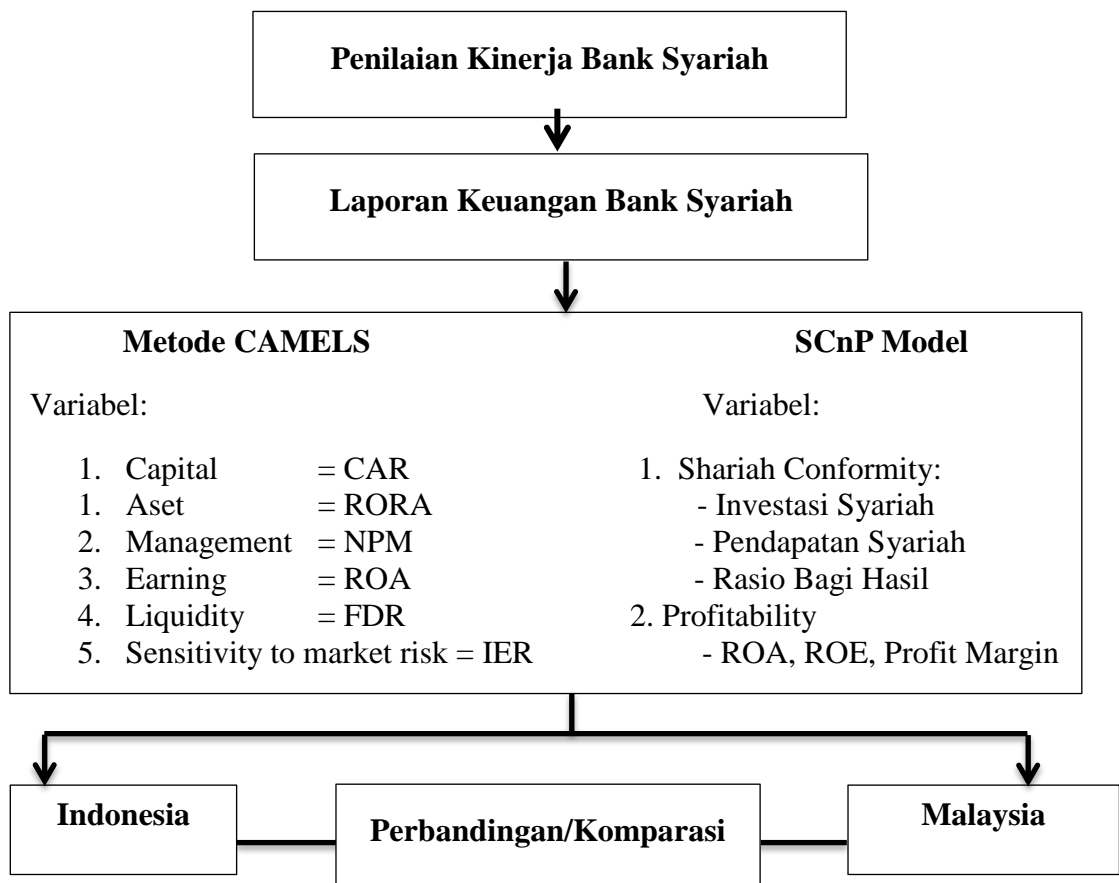
yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam SCnP model, pengukuran terhadap kinerja keuangan salah satunya diukur dengan *profitability* (profitabilitas). Ratnaputri (2013), menerangkan profitabilitas bank dapat diukur dengan tiga variabel sebagai berikut:

1. ROA, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba. Diukur dengan cara membandingkan pendapatan bersih terhadap total aset.
2. ROE, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana modal perusahaan dapat menghasilkan laba. Diukur dengan cara membandingkan pendapatan bersih terhadap modal investor.
3. *Profit Margin*, yaitu rasio untuk digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan riil yang diterima oleh perusahaan. Diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap total pendapatan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel CAR terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia

H₂ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel RORA terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia

- H₃ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel NPM terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₄ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel ROA terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₅ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel FDR terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₆ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel IER terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₇ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel *Islamic Investment* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₈ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel *Islamic Income* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₉ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel *Profit Sharing* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₁₀ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel ROA terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₁₁ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel ROE terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia
- H₁₂ : Terdapat perbedaan signifikan dari variabel *Profit Margin* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan di Malaysia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain Sugiyono (2015: 13).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan bank syariah Indonesia dan Malaysia periode tahun 2015-2019 yang telah di publikasi melalui *website* bank syariah Indonesia dan Malaysia

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah di Indonesia yang berjumlah 14 bank umum syariah dan 16 bank umum syariah di Malaysia.

Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah Indonesia

No	BUS Indonesia
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 3. 2 Bank Syariah Malaysia

No	Bank Syariah Malaysia
1	Affin Islamic Bank Berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad
3	Alliance Islamic Bank Berhad
4	AmBank Islamic Berhad
5	Bank Islam Malaysia Berhad
6	Bank Muamalat Malaysia Berhad
7	CIMB Islamic Bank Berhad

No	Bank Syariah Malaysia
8	Hong Leong Islamic Bank Berhad
9	HSBC Amanah Malaysia Berhad
10	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad
11	Maybank Islamic Berhad
12	MBSB Bank Berhad
13	OCBC AL-Amin Bank Berhad
14	Public Islamic Bank Berhad
15	RHB Islamic Bank Berhad
16	Standard Chartered Saadiq Berhad

Sumber: www.bnm.gov.my

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 62). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana pemilihan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan teknik *non random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive*

sampling, yaitu penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu di mana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili (Sugiyono, 2008) . Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada beberapa kriteria, diantaranya yaitu :

1. Sekurang-kurangnya telah beroperasi selama 5 tahun sampai dengan tahun 2019
2. Ketersediaan laporan keuangan yang sudah diaudit tahun 2015-2019 di masing-masing *website*
3. Bank syariah yang telah menerapkan sistem syariah tahun 2015-2019
4. Mempunyai kelengkapan data untuk semua variabel untuk model CAMELS maupun SCnP

Maka dari itu, sampel bank syariah yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Tahap Pengambilan Sampel Bank Syariah Indonesia

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah
1.	Bank syariah yang telah beroperasi sekurang-kurangnya selama 5 tahun sampai tahun 2019	14
2.	Bank syariah yang belum mempublikasikan laporan keuangan audit, belum menerapkan sistem syariah tahun 2015-2019 dan tidak memiliki kelengkapan data untuk semua variabel untuk model CAMELS maupun SCnP	(5)

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah
3.	Sampel Penelitian Bank Syariah Indonesia	9

Sumber : data diolah

Tabel 3. 4 Tahap Pengambilan Sampel Bank Syariah Malaysia

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah
1.	Bank syariah yang telah beroperasi sekurang-kurangnya selama 5 tahun sampai tahun 2019	16
2.	Bank syariah yang belum mempublikasikan laporan keuangan audit, belum menerapkan sistem syariah tahun 2015-2019 dan tidak memiliki kelengkapan data untuk semua variabel untuk model CAMELS maupun SCnP	(7)
3.	Sampel Penelitian Bank Syariah Malaysia	9

Sumber : data diolah

Berdasarkan tahap pengambilan sampel yang telah dilakukan pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 diatas, maka diperoleh 22 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini 7 bank syariah di Indonesia dan 15 bank syariah di Malaysia. Berikut ini tabel sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 5 Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian
Periode 2015-2019**

No	Nama Bank	Negara
1	Bank Syariah Mandiri	Indonesia
2	Bank Mega Syariah	Indonesia
3	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia
4	Bank Victoria Syariah	Indonesia
5	Bank Central Asia Syariah	Indonesia
6	Bank Rakyat Indonesia Syariah	Indonesia
7	Bank Panin Syariah	Indonesia
8	Bank Syariah Bukopin	Indonesia
9	Bank Negara Indonesia Syariah	Indonesia
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	Malaysia
11	AmBank Islamic Berhad	Malaysia
12	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	Malaysia
13	CIMB Islamic Bank Berhad	Malaysia
14	RHB Islamic Bank Berhad	Malaysia
15	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia
16	OCBC AL-Amin Bank Berhad	Malaysia
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	Malaysia
18	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia

Sumber: data diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis dan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibentuk dan sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk komentar dan publikasi. Sumber data sekunder dalam periode ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah menumpulkan data dari catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh masing-masing bank syariah yang bersangkutan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Beberapa variabel yang berperan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank syariah yang dinilai dengan *Capital, Asset, Management, Earnings, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dan mengukur kinerja syariah melalui *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang akan diuji adalah sebagai berikut:

3.7.1 Metode *Capital, Asset, Management, Earnings, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS)

A. Indikator Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup aktiva yang diakibatkan oleh kerugian pada bank, dan besar kecilnya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi alokasi dana untuk aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Dengan begitu, angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin baik. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai ditujukan agar bank mampu menjaga likuiditas dan menghindari penyaluran pembiayaan tanpa pertimbangan yang tepat.

$$CAR = \text{Modal/Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Kriteria Indikator Permodalan

Rasio CAR	PREDIKAT
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR \leq 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR \leq 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR \leq 9\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

B. Indikator Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Rasio RORA (*Return On Risk Asset*). Rasio ini menunjukkan rasio antara laba sebelum pajak terhadap aset-aset beresiko yang dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan aktiva produktif.

$$RORA = \frac{\text{Revenue}}{\text{Total loans} + \text{Notes and Securities}} \times 100\%$$

Tabel 3. 7 Kriteria Indikator Kualitas Aset

Rasio RORA	PREDIKAT
$RORA > 7,85\%$	Sehat
$RORA < 7,85\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

C. Indikator Manajemen (*Management*)

Net Profit Margin adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkan.

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi. Penggunaan rasio ini untuk memberi analisis gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien. Efisiensi itu membuat perusahaan lebih mungkin bertahan ketika lini produk tidak memenuhi harapan, atau ketika periode kontraksi ekonomi menghantam perekonomian yang lebih luas.

$$NPM = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Pendapatan} \times 100\%$$

Tabel 3. 8 Kriteria Indikator Manajemen

Rasio NPM	PREDIKAT
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

D. Indikator Rentabilitas (*Earnings*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Tabel 3. 9 Kriteria Indikator Rentabilitas

Rasio ROA	PREDIKAT
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

E. Indikator Likuiditas (*Liquidity*)

Financng to deposit ratio (FDR). Dalam perbankan syaah idak dikenal isilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama diunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaiu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) (Suryani, 2012)

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3. 10 Kriteria Indikator Likuiditas

Rasio FDR	PREDIKAT
$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

F. Indikator Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Internal Expense Ratio (IER) Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Berikut rumus untuk menghitung *Interest Expense Ratio* menurut Setyawati dan Marita (2010) dalam (Zahra, 2009)

$$IER = \frac{\text{Interest Paid}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMELS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Bobot CAMELS

Nilai Bobot CAMELS	PREDIKAT
81% - 100%	Sehat
66% -< 81%	Cukup Sehat
55% -< 66%	Kurang Sehat
0% -< 55%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3.7.2 Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua variabel, yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Kuppusamy,dkk berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Variabel kesesuaian syariah, diukur dengan tiga rasio, yakni *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *profit sharing ratio*. Sedangkan dari sudut pandang

konvensional, juga diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan Profit Margin

Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank.

Tabel 3. 12 Definisi Operasional Variabel SCnP

Sharia Conformity and Profitability (SCnP)			
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Islamic Investment</i>	Menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal.	<i>Total Islamic investment of bank investment</i>	Rasio
<i>Islamic Income</i>	Menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank.	<i>Total Islamic income of bank income</i>	Rasio
<i>Profit Sharing Ratio</i>	Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor.	<i>Total profit sharing of total financing</i>	Rasio
ROA	Digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya.	<i>Net Profit to Total Assets</i>	Rasio

Sharia Conformitu and Profitability (SCnP)			
Variabel	Konsep	Indikator	Skala
ROE	Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atas modal investasi.	<i>Net Profit to Total Equity</i>	Rasio
<i>Profit Margin</i>	Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional	<i>Net Income to Total Operating Revenue</i>	Rasio

Sumber: Kuppusamy, (2010)

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP (lihat table 3.6).
2. Menghitung nilai rata-rata setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dan

$$X_P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

X SC: Rata-rata rasio variabel *sharia conformity*

X P : Rata-rata rasio variabel *profitability*

R1 : Rasio pertama dari variabel *sharia conformity* atau *profitability*

R2 : Rasio kedua dari variabel *sharia conformity* atau *profitability*

R3 : Rasio ketiga dari variabel *sharia conformity* atau *profitability*

Rata-rata X_{sc} akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X (*Sharia Conformity*) dan rata-rata X_p akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*Profitability*)

3. Membuat Grafik SCnP dan menginterpretasi sesuai teori.
4. Membandingkan peringkat kinerja bank syariah sesuai kuadran posisi grafik SCnP

Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasil penelitian SCnP Model ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika hasil analisis *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil yang positif (>0), maka terletak pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) yang menunjukkan bahwa bank sampel memiliki tingkat ketaatan syariah dan profitabilitas yang tinggi.
- b. Jika hasil analisis *Sharia Conformity* tinggi (>0) dan *Profitability* nya rendah (<0), maka terletak pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*) yang menunjukkan bahwa bank sampel memiliki tingkat ketaatan syariah yang tinggi namun profitabilitas yang rendah.
- c. Jika hasil analisis *Sharia Conformity* rendah (<0) dan *Profitability* nya tinggi (>0), maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) yang menunjukkan bahwa bank sampel memiliki tingkat ketaatan yang rendah namun profitabilitas yang tinggi.
- d. Jika hasil analisis *Sharia Conformity and Profitability* menunjukkan hasil yang negative (<0), maka terletak pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang menunjukkan bahwa bank sampel memiliki tingkat ketaatan syariah dan profitabilitas yang rendah

3.8 Analisis Data

3.8.1 Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan lima indikator dari metode CAMELS dan enam indikator dari SCnP, dari data masing-masing laporan keuangan bank di Indonesia dan Malaysia. Kemudian untuk menjawab hipotesis maka dilakukan analisis menggunakan bantuan software *SPSS*. Tahap analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut I Ghozali, 2016: 30), pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi (*Asymp.sig.*) > 0.05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*Asymp.sig.*) < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak untuk menguji hipotesis.

3. Uji Beda (*Independent Sample T-Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguatkan hipotesis yang diajukan. Menurut I Ghozali, 2016: 64), uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *mean* dari dua kelompok sampel independen. Dengan tingkat signifikansi = 5%, pengambilan keputusan H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , H_6 , H_7 , H_8 , H_9 , H_{10} , H_{11} , dan H_{12} diterima jika *sig. (2-tailed)* < 0.05 yang artinya terdapat perbedaan, sebaliknya jika *sig. (2-tailed)* > 0.05, maka H_0 diterima . Jika distribusi data tidak normal uji beda dilakukan dengan Uji *Mann Whitney U Test*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdapat di dalam *annual report* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama lima tahun yaitu periode 2015-2019. Data laporan tahunan diperoleh dari masing-masing bank syariah yang menjadi sampel, yaitu 9 bank syariah di negara Indonesia dan 9 bank syariah di negara Malaysia.

Perbankan syariah muncul pertama kali di Indonesia tahun 1992 ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meski hanya terdapat satu bank syariah saat itu, namun sistem perbankan syariah mampu bersaing dengan sistem perbankan konvensional. Hal ini dibuktikan saat krisis moneter tahun 1997-1998, BMI tidak mengalami *spread off negative* (Prasetyowati & Handoko, 2019). Sejak itu, perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang baik, dibuktikan dengan jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan. Pertumbuhan industri ini dinilai cukup progresif dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Ubaidillah & Tri Puji Astuti, 2020).

Sebagaimana Indonesia, perkembangan perbankan syariah di Malaysia pun terus mengalami pertumbuhan. Perbankan syariah di

Malaysia berdiri sejak tahun 1983. Di Asia Tenggara, Malaysia merupakan termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan market share terbesar di dunia (Hazmi Arimiko S et al., 2020). Negara Malaysia juga berhasil membuat kebijakan liberasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing membuka bank syariah di Malaysia. Kebijakan selanjutnya yaitu memberikan peluang bagi bank konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema subsidiary dan Islamic window, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989, UU IFSA 2013 yang merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia (Ali Rama, 2015, p. 106). Menurut data *Malaysian International Islamic Financial Centre* (MIFC) sampai akhir tahun 2012 terdapat 16 Bank Syariah, terdiri dari 5 *stand alone* Bank Syariah dan 11 *subsidiary* dari bank konvensional, yang beroperasi serta menjadi tulang punggung perkembangan Bank Syariah di Malaysia. Berikut adalah daftar sampel dari perbankan Indonesia dan Malaysia beserta dengan kode uji dalam penelitian ini yaitu:

A. Bank Syariah Indonesia

1. Bank Syariah Mandiri (BSM)
2. Bank Mega Syariah (BMS)
3. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
4. Bank Victoria Syariah (BVS)
5. Bank Central Asia Syariah (BCAS)
6. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
7. Bank Panin Syariah (BPS)

8. Bank Bukopin Syariah (BPS)
9. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

B. Bank Syariah Malaysia

1. HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC)
2. AmBank Islamic Berhad (AM IBB)
3. Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad (ALRB)
4. CIMB Islamic Bank Berhad (CIMB IB)
5. RHB Islamic Bank Berhad (RHB IB)
6. Bank Islam Malaysia Berhad (BIM)
7. OCBC AL-Amin Bank Berhad (OCBC AAB)
8. Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB)
9. Bank Muamalat Malaysia Berhad (BMM)

4.1.2 Hasil Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode CAMELS

Penilaian kinerja bank dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk*) pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia masing-masing berjumlah 9 bank syariah. Hasil analisis dengan metode CAMELS menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan kedalam peringkat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank.

a. **Indikator Permodalan (*Capital*)**

Tabel 4. 1 Capital Adequacy Ratio Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	CAR (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	18.13
	2016	19.05
	2017	19.06
	2018	20.78
	2019	20.02
9 bank syariah di Malaysia	2015	10.96
	2016	11.21
	2017	11.74
	2018	12.22
	2019	12.62

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 4.1 rasio CAR perbankan syariah Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, begitu juga dengan perbankan syariah Malaysia. Nilai kredit yang didapatkan berdasarkan data tersebut adalah 100 dan setelah dikalikan dengan bobot CAR sebesar 25% maka nilai bobot Indikator permodalan adalah 25. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi perbankan syariah di Indonesia dicapai pada tahun 2018 sedangkan Malaysia pada tahun 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa CAR merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat

dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005) dalam (Ade Ulfah Bijriah, 2017). Mengacu pada ketentuan maka nilai kredit rasio dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%}$$

b. Indikator Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Tabel 4. 2 Return On Risk Asset Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	RORA (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	3.01
	2016	3.24
	2017	1.76
	2018	3.94
	2019	3.21
9 bank syariah di Malaysia	2015	1.41
	2016	1.26
	2017	1.39
	2018	1.48
	2019	1.83

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dalam perhitungan rasio RORA perbankan syariah Indonesia paling rendah pada tahun 2017, sedangkan Malaysia pada tahun 2016. Angka rasio RORA menunjukkan dari tahun ketahun mengalami naik turun terlihat dari perhitungan rasio perbankan syariah Indonesia sebesar 3,01%, 3,24%, 1,76%, 3,94% dan Malaysia sebesar 1,41%, 1,26%, 1,39%, 1,48%, dan 1,83% sehingga didapatkan nilai kredit rata-rata sebesar 83,11% dan 93,52% kemudian dikalikan dengan bobot RORA sebesar 30% maka nilai bobot RORA adalah 24,93% dan 28,05%.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai nilai kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{15,5 - \text{Rasio RORA}}{0,15\%}$$

c. Indikator Manajemen (*Management*)

Tabel 4. 3 *Net Profit Margin* Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	NPM (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	3.08
	2016	5.19
	2017	22.13
	2018	4.55
	2019	5.60
9 bank syariah di Malaysia	2015	15.64
	2016	14.87
	2017	16.30
	2018	17.50
	2019	18.15

Sumber: Data diolah, 2021

Indikator Manajemen, menunjukan bank syariah Indonesia dan Malaysia mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM bank syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 sebesar 3,08%, 5,19%, 22,13%, 4,55%, dan 5,60% sedangkan Malaysia sebesar 15,64%, 14,87%, 16,30%, 17,50%, dan 18,15% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot Indikator manajemen sebesar 25% sehingga nilai bobot rata-rata masing-masing bank syariah yang diperoleh adalah 2,03% dan 4,12%.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio NPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio NPM}$$

d. Indikator Rentabilitas (*Earning*)

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 *Return On Asset* Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	ROA (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	0.32
	2016	0.40
	2017	-0.58
	2018	0.62
	2019	0.70
9 bank syariah di Malaysia	2015	0.81
	2016	0.75
	2017	0.81
	2018	0.84
	2019	0.89

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil untuk rasio ROA yaitu pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan bahkan sampai pada angka negative sedangkan Malaysia juga mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, maka ROA pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2015-2017 nilai ROA di bawah standar penilaian BI yaitu di bawah 1,5% sehingga kedua perbankan berada dalam kondisi kurang baik.

Mengacu pada ketentuan untuk menilai hasil nilai kredit rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%} \times 100\%$$

e. Indikator Likuiditas (*Liquidity*)

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban- kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek).

Tabel 4. 5 *Financing to Deposit Ratio* Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	FDR (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	91.17
	2016	88.48
	2017	84.07
	2018	83.38
	2019	84.36
9 bank syariah di Malaysia	2015	95.37
	2016	95.94
	2017	93.33
	2018	87.64
	2019	84.29

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan penilaian kuantitatif Indikator FDR di atas, terlihat bahwa pada tahun 2015 - 2019 rasio masing-masing perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia terus mengalami penurunan. Perhitungan nilai kredit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit FDR} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio FDR}}{1\%} \times 100\%$$

f. Indikator Sensitifitas pada Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Indikator sensitivitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi.

Tabel 4. 6 *Interest Expense Ratio* Tahun 2015-2019

Perbankan Syariah	Tahun	IER (%)
9 bank syariah di Indonesia	2015	5.60
	2016	4.68
	2017	4.65
	2018	4.43
	2019	4.79
9 bank syariah di Malaysia	2015	2.68
	2016	2.57
	2017	2.42
	2018	2.56
	2019	2.43

Sumber: Data diolah, 2021

Indikator terakhir yaitu Indikator sensitivitas terhadap risiko pasar dengan menghitung angka rasio *Interest Expense Ratio* (IER) dari tahun 2015 sampai 2019. Indikator ini merupakan Indikator risiko yang sangat penting dipantau sejak dini oleh bank karena bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dikendalikan dan mencegah dampak negatif yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh bank modal.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2019 nilai rasio IER bank syariah di Indoensia adalah 5,60%; 4,68%; 4,65%; 4,43%; 4,79% sedangkan Malaysia adalah 2,68%; 2,57%; 2,42%; 2,56%; 2,43%; Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%. Semakin kecil rasio IER maka semakin kecil tingkat risikonya. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rasio pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia cukup baik dari tahun 2015 sampai 2019.

Bank mampu meningkatkan jumlah depositonya, sehingga dapat meningkatkan bunga yang harus dibayarkan bank untuk mendapatkan dana. Hal tersebut menuntut bank untuk memberikan bagi hasil yang bersaing agar menjaga nasabah tidak menarik dananya dan pindah ke bank lain. Dengan demikian jumlah nasabah akan semakin banyak.

Hasil penilaian terhadap analisis CAMELS, untuk periode 2014 sampai 2019 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Hasil Evaluasi CAMELS Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019

Tahun 2015-2019	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot (%)
Perbankan Syariah Indonesia	Capital	CAR	19.4058	100.00	25	25
	Asset	RORA	3.0329	83.11	30	24.9342
	Management	NPM	8.1098	8.11	25	2.02745
	Earning	ROA	0.2911	19.41	10	1.94067
	Liquidity	FDR	86.2913	100.00	10	10
	Sensitivity to Market Risk	IER	4.8287			0
	JUMLAH					63.9023
	PREDIKAT				KURANG SEHAT	
Perbankan Syariah Malaysia	Capital	CAR	11.7493	100.00	25	25
	Asset	RORA	1.4727	93.52	30	28.0546
	Management	NPM	16.4916	16.49	25	4.1229
	Earning	ROA	0.8189	54.59	10	5.45933
	Liquidity	FDR	91.3153	100.00	10	10
	Sensitivity to Market Risk	IER	2.5351			0
	JUMLAH					72.6368
	PREDIKAT				CUKUP SEHAT	

Sumber: Data diolah, 2021

a) Indikator Permodalan (*Capital*)

Rasio CAR yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 19,40% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 11,75%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan rasio CAR harus dijaga pada batas aman (minimal 8%) . Rasio CAR yang diperoleh perbankan syariah Indonesia adalah sebesar 19,40% $\geq 12\%$ sedangkan Malaysia 11,75% $\geq 9\%$. Maka perbankan syariah Indonesia dan Malaysia mendapat predikat masing-masing SANGAT SEHAT;SEHAT dari segi Permodalan.

b) Indikator Kualitas Aktiva (*Asset Quality*)

Rasio RORA yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 3,03% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 1,47%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kesehatan rasio RORA dikatakan sehat jika nilai RORA berada diatas 7,85%. Maka perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dinyatakan TIDAK SEHAT dari segi Kualitas Aktiva.

c) Indikator Manajemen (*Management*)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 3,03% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 16,49%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kesehatan rasio NPM harus dijaga pada batasan aman

(maksimal $\geq 100\%$). Sedangkan rasio NPM yang diperoleh perbankan syariah Indonesia adalah sebesar $8,11\% \leq 51\%$ dan Malaysia sebesar $16,49\% \leq 51\%$ maka mendapatkan predikat KURANG SEHAT dari segi Manajemen.

d) Indikator Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio *Return On Asset* (ROA) yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 0,29% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 0,82%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kesehatan rasio ROA harus dijaga pada batasan amandiatas 1,5%. Sedangkan rasio ROA yang diperoleh perbankan syariah Indonesia adalah sebesar $0,29\% \leq 1,25\%$ dan Malaysia sebesar $0,82\% \leq 1,25\%$ maka mendapatkan predikat KURANG SEHAT dari segi Rentabilitas.

e) Indikator Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 86,29% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 91,31%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk kesehatan rasio FDR harus dijaga pada batasan aman (maksimal 75%). Sedangkan rasio FDR yang diperoleh perbankan syariah Indonesia adalah sebesar $86,29\% \geq 85\%$ dan Malaysia sebesar $91,31\% \leq 85\%$ maka mendapatkan predikat CUKUP SEHAT dari segi Likuiditas.

f) Indikator Sensitifitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity To Market Risk*)

Sensitivity To Market Risk yang dicapai oleh perbankan syariah Indonesia untuk periode 2015-2019 sebesar 4,83% sedangkan perbankan syariah Malaysia sebesar 2,53%. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk predikat kesehatan *Sensitivity To Market Risk* harus dijaga (maksimal $\leq 5\%$) sedangkan rasio *Sensitivity To Market Risk* yang diperoleh perbankan syariah Indonesia adalah sebesar $4,83 \leq 5\%$ dan Malaysia sebesar $2,53 \leq 5\%$ maka mendapatkan predikat SEHAT dari segi *Sensitivity To Market Risk*.

4.1.3 Hasil Penilaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Metode SCnP

Pengukuran kinerja berdasarkan Indikator *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, menghitung rasio-rasio yang terdapat pada variabel SCnP. Kedua, menghitung rata-rata dari setiap variabel *sharia conformity* dan variabel *profitability*. Ketiga, membuat grafik SCnP dan menginterpretasikan sesuai dengan teori.

Berikut adalah rata-rata rasio dari variabel *Sharia Conformity and Profitability* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019:

**Tabel 4. 8 Rata-rata rasio Sharia Conformity and Profitability
Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019**

BANK		Islami c Invest ment	Islamic Income	Profit Shari ng	ROA	ROE	Profit Margi n
INDONESIA	BSM	1.0000	1.0000	0.3305	0.0086	0.0826	0.0407
	BMS	1.0000	0.9998	0.1453	0.0126	0.0574	0.0443
	BMI	1.0000	0.9998	0.5139	0.0009	0.0129	0.0109
	BVS	1.0000	0.9995	0.7509	-	-	-
	BCAS	1.0000	1.0000	0.3425	0.0114	0.0398	0.0632
	BRIS	1.0000	0.9999	0.3712	0.0059	0.0438	0.0252
	BPS	1.0000	1.0000	0.5462	-	-	-
	BBS	1.0000	0.9994	0.5666	-	-	-
	BNIS	1.0000	0.9999	0.2145	0.0148	0.1176	0.0681
MALAYSIA	HSB C	1.0000	1.0000	0.4137	0.6601	7.5122	0.1400
	AM IBB	0.8000	0.9986	0.0020	0.0728	7.9059	0.1371
	ALR B	1.0000	1.0000	0.0003	0.1251	1.9397	0.0346
	CIM B IB	1.0000	1.0000	0.0485	0.0084	9.0200	0.2056
	RHB IB	1.0000	1.0000	0.2349	0.6806	11.151 1	0.1491
	BIM	1.0000	1.0000	0.0000	0.0135	16.478 0	0.1838
	OCB C AAB B	1.0000	1.0000	0.0217	0.9776	12.069 8	0.1823
	HLIB B	1.0000	1.0000	0.0000	0.4979	0.1220	0.1918
	BMM	1.0000	1.0000	0.0044	0.0067	7.0940	0.1300

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan Indikator sharia conformity and profitability dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel sharia conformity dan variabel profitability. Variabel *sharia conformity* terdiri dari rasio *Islamic investment*, *Islamic*

income dan *profit sharing*, sedangkan pada variabel *profitability* terdiri dari rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Pada tabel diatas objek penelitian berupa bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019 rata-rata memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio *islamic investment* seluruh bank memperoleh pencapaian yang sama yaitu 1 atau 100%, sedangkan pada rasio *islamic income* Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Syariah dan Bank Panin Syariah memperoleh pencapaian tertinggi dan pada rasio *profit sharing* Bank Victoria Syariah memperoleh pencapaian tertinggi yaitu 0.7509 atau 75,09%..

Pada indikator *profitability* yang diukur dari rasio ROA, ROE, dan *profit margin* diperoleh hasil Bank Negara Indonesia Syariah memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tertinggi selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 0.0148 atau 1.48%; 0.1176 atau 11.76% yang artinya kinerja Bank Negara Indonesia Syariah dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki serta mampu menghasilkan laba untuk para pemegang saham lebih baik dibanding bank syariah di Indonesia lainnya. Nilai *profit margin* 0.0681 atau 6.81%. Kemampuan Bank Negara Indonesia Syariah dalam menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi selama periode 2015-2019 merupakan indikator kinerja yang baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Sedangkan pada bank syariah di Malaysia rata-rata kinerja bank juga baik. Hampir seluruh rasio *Islamic Investment* dan *Income Investment* memperoleh pencapaian yang sama yaitu 1 atau 100% hanya ada satu bank yang mendapat angka dibawah 1 yaitu *AMBank Islamic*

Bank Berhad sebesar 0,8000 atau 80,00%; 0,9986 atau 99,86%. Sedangkan pada rasio *profit sharing HSBC Amanah Malaysia Berhad* memperoleh pencapaian tertinggi yaitu 0.4137 atau 41,37%.

Pada Indikator *profitability* yang diukur dari rasio ROA, ROE, dan *profit margin* diperoleh hasil *OCBC Al Amin Bank Berhad* memiliki nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) tertinggi selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 0.9776 atau 97.76% yang artinya kinerja *OCBC Al Amin Bank Berhad* dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki lebih baik dibanding bank syariah di Malaysia lainnya. Nilai *Return On Equity* tertinggi diperoleh oleh Bank Islam Malaysia yaitu 16,4780 artinya bank mampu menghasilkan laba untuk para pemegang saham lebih baik. Nilai *profit margin* 0.2056 atau 20.56% diperoleh oleh *CIMB Islamic Bank* artinya kemampuan *CIMB Islamic Bank* dalam menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi selama periode 2015-2019 merupakan indikator kinerja yang baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rata-rata rasio *Sharia conformity and Profitability* bank umum syariah periode 2015-2019 pada tabel 4.11, tahap selanjutnya adalah menghitung rasio *Sharia conformity* dan *Profitability* pada tahun 2015-2019 kemudian digambarkan dalam bentuk grafik kuadran. Berikut hasil kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan Indikator *Sharia conformity and Profitability* (SCnP):

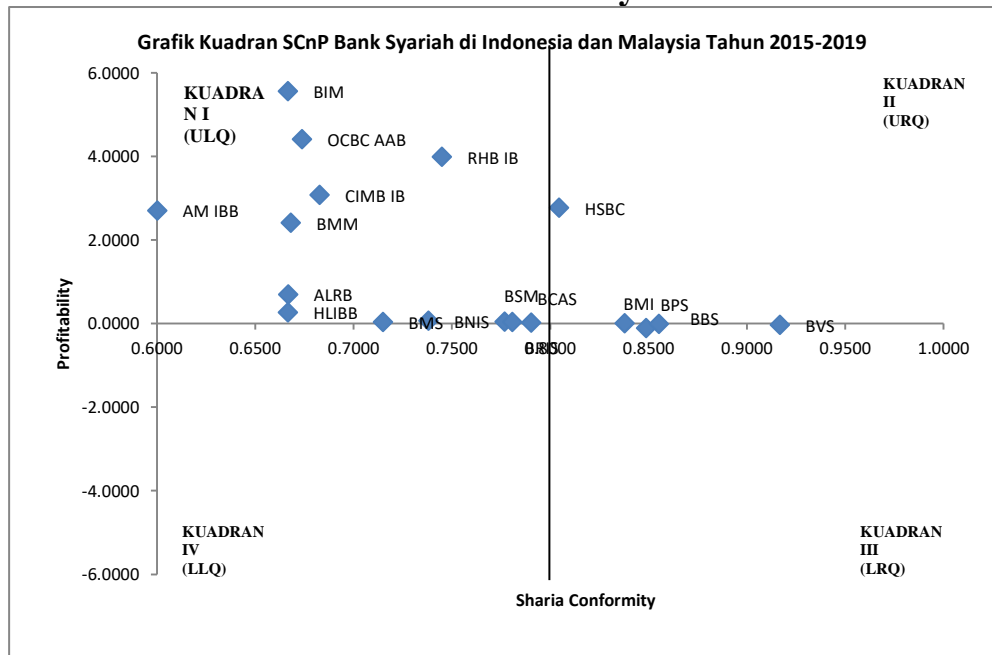
Tabel 4. 9 Kinerja Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Sharia Conformity and Profitability Tahun 2015-2019

BANK		Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
INDO	BSM	0.7768	0.0440	ULQ
	BMS	0.7150	0.0381	ULQ
	BMI	0.8379	0.0082	URQ
	BVS	0.9168	-0.0339	LRQ
	BCAS	0.7808	0.0381	ULQ
	BRIS	0.7904	0.0250	ULQ
	BPS	0.8487	-0.1113	LRQ
	BBS	0.8553	-0.0084	LRQ
	BNIS	0.7381	0.0669	ULQ
MALAY	HSBC	0.8046	2.7708	URQ
	AM IBB	0.6002	2.7052	ULQ
	ALRB	0.6668	0.6998	ULQ
	CIMB IB	0.6828	3.0780	ULQ
	RHB IB	0.7450	3.9936	ULQ
	BIM	0.6667	5.5584	ULQ
	OCBC AAB	0.6739	4.4099	ULQ
	HLIBB	0.6667	0.2705	ULQ
	BMM	0.6681	2.4102	ULQ

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa untuk menentukan pemeringkatan tingkat *Sharia Conformity and Profitability* berdasarkan kuadran grafik maka dapat disajikan grafik kinerja keuangan syariah berdasarkan *Sharia Corformity and Profitability* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019 dimana $x = sharia\ conformity$ dan $y = profitability$ sebagai berikut:

Grafik 4. 1 Grafik Sharia Conformity and Profitability Indonesia dan Malaysia



Sumber: Data diolah, 2021

Dari grafik 4.1, pemeringkatan tingkat *Sharia Conformity and Profitability* dengan menggunakan kuadran grafik menunjukkan bahwa kondisi kinerja rata-rata bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia selama lima tahun, secara keseluruhan menunjukkan kinerja dalam tiga kuadran *sharia conformity and profitability*, yaitu: *Upper Right Quadrant* (URQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ), dan *Lower Right Quadrant* (LRQ). Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata dari total 18 bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019 memperoleh hasil ULQ 13 titik, LRQ 3 titik, dan URQ 2 titik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki kondisi kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan dengan profitabilitas (*profitability*) tinggi.

Perbankan syariah Indonesia dan Malaysia yang masuk dalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) meliputi: Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, AM Islamic Bank Berhad, Al Rajhi Banking & Investment (Malaysia Berhad), CIMB Islamic Bank, RHB Islamic Bank, Bank Islam Malaysia, OCBC Al-Amin Bank Berhad, Hong Leong Islamic Bank Berhad, dan Bank Muamalat Malaysia.

Kemudian yang masuk dalam kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yaitu: Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah. Untuk bank syariah yang masuk dalam kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) ada dua bank dan satu bank dari masing-masing negara yaitu Bank Muamalat Indonesia dan HSBC Amanah Malaysia Berhad.

4.1.4 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Analisis CAMELS

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Deskripsi statistik yang dipergunakan dalam analisis ini secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Pada tabel 4.8 terlihat nilai mean untuk variabel CAR Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 19,4058 ($CAR \geq 12$; *sangat sehat*), sedangkan nilai mean untuk variabel CAR Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar

11,7493($9\% \leq CAR \leq 12\%$; *sehat*). Bank Syariah Indonesia memiliki nilai mean yang lebih tinggi dari Bank Syariah Malaysia.

Nilai mean untuk variabel RORA Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 3,0329 ($\leq 15,5\%$; *sehat*), sedangkan nilai mean untuk variabel RORA Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 1,4727 ($\leq 15,5\%$; *sehat*). Baik Indonesia maupun Malaysia memiliki nilai mean RORA dibawah 15,5% yang memperlihatkan kemampuan bank syariah dalam mengoptimalkan aktiva bersiko yang dimiliki untuk mendapat laba kotor dengan baik.

Nilai mean untuk variabel NPM Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 0,2911 ($\leq 51\%$; *tidak sehat*), sedangkan nilai mean untuk variabel NPM Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 0,8189 ($\leq 51\%$; *tidak sehat*). Hal ini menunjukkan kualitas manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target dari kedua bank syariah belum baik.

Nilai mean untuk variabel ROA Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 0,2911 ($ROA \geq 0\%$; *kurang sehat*), sedangkan nilai mean untuk variabel ROA Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 0,8189 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$; *cukup sehat*). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank

dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank syariah di Malaysia memiliki nilai mean ROA yang lebih tinggi dari bank syariah Indonesia.

Nilai mean untuk variabel FDR Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 86,2913 ($85\% \leq FDR \leq 100\%$; *cukup sehat*), sedangkan nilai mean untuk variabel FDR Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 91,3153 ($85\% \leq FDR \leq 100\%$; *cukup sehat*). Bank syariah di kedua negara memiliki nilai mean FDR pada posisi cukup baik, hal ini menunjukkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pembiayaan kepada para nasabahnya dan untuk mengetahui kemauan bank untuk melunasi utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak disetujui.

Nilai mean untuk variabel IER Bank Syariah Indonesia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 4,8287 ($\leq 5\%$; *baik*), sedangkan nilai mean untuk variabel IER Bank Syariah Malaysia pada periode (2015-2019) adalah sebesar 2,5351 ($\leq 5\%$; *baik*). Standar kriteria Bank Indonesia dinilai sehat atau baik jika rasio IER dibawah 5%. Semakin kecil rasio IER maka semakin kecil tingkat risikonya. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rasio pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia cukup baik dari periode tahun 2015 sampai 2019.

Bank mampu meningkatkan jumlah depositonya, sehingga dapat meningkatkan bagi hasil yang harus dibayarkan bank untuk mendapatkan dana. Hal tersebut menuntut bank untuk memberikan bagi hasil yang

bersaing agar menjaga nasabah tidak menarik dananya dan pindah ke bank lain. Dengan demikian jumlah nasabah akan semakin banyak.

Tabel 4. 10 Deskripsi Statistik

Rasio	Bank Syariah	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
CAR	Indonesia	11.51	38.30	19,4058	6.28382
RORA		-12.88	13.76	3,0329	5.15179
NPM		-10.77	2.63	0,2911	1.90749
ROA		-16.63	122.11	8,1098	19.39990
FDR		71.87	100.66	86,2913	7.83392
IER		.14	9.25	4,8287	2.08375
CAR	Malaysia	5.66	18.70	11,7493	4.39667
RORA		.08	4.50	1,4727	.70215
NPM		.08	1.43	0,8189	.34593
ROA		1.71	32.12	16,4916	6.48077
FDR		18.41	134.50	91,3153	21.30330
IER		.00	4.15	2,5351	1.42150

Sumber: Data diolah, 2021

Dari analisis deskriptif rasio kinerja keuangan tersebut secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja perbankan syariah Indonesia dibandingkan dengan Malaysia yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risk Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Interest Expense Ratio* (IER) adalah berbeda. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang kesehatan bank dengan metode CAMELS menunjukkan perbankan syariah Indonesia lebih baik untuk tiga rasio yaitu CAR, ROA, dan FDR. Untuk variabel RORA, NPM dan IER lebih baik perbankan syariah Malaysia.

B. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. Dengan pengujian *Kolmogorov-Sminov* ini

dapat diketahui apakah nilai sampel yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis mempunyai distribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian dua arah (*two-tailed test*) dengan cara membandingkan nilai p yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan tingkat signifikansi tersebut data akan dinyatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 . Namun, apabila dari hasil perhitungan data tersebut mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Signifikansi	Keterangan
CAR	0.025	Tidak Normal
RORA	0.000	Tidak Normal
NPM	0.000	Tidak Normal
ROA	0.000	Tidak Normal
FDR	0.000	Tidak Normal
IER	0.000	Tidak Normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah (lampiran)

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia dilakukan dengan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* karena data berdistribusi tidak normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $P_value < 5\%$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 12 Perbandingan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Rasio	Asymp. Sig. (2tailed)	Keterangan
CAR	0.000	Terdapat perbedaan
RORA	0.631	Tidak terdapat perbedaan
NPM	0.000	Terdapat perbedaan
ROA	0.032	Terdapat perbedaan
FDR	0.039	Terdapat perbedaan
IER	0.000	Terdapat perbedaan

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Penjelasan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perbandingan Kinerja CAR Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio CAR antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $2770.00 > 1325.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia dari segi permodalan.

Maka dapat dikatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki kemampuan dalam memperluas jaringan usahanya. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Wibowo, 2015) pada perbankan di ASEAN yang mengemukakan semakin tinggi CAR, maka semakin kuat modal bank yang bersangkutan. Kuat tidaknya posisi modal suatu bank menentukan kemampuan bank

yang bersangkatan dalam berekspansi dan memperluas jaringan usahanya.

b. Perbandingan Kinerja RORA Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio RORA antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.631 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara RORA perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1988.00 < 2107.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi kualitas aset.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Hasan, 2016) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada indikator *asset quality* rasio RORA perbankan di negara Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Tidak terdapat perbedaan tingkat RORA perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dikarenakan penyaluran pembiayaan dan investasi yang dilakukan untuk menghasilkan laba operasional berada pada tingkatan yang sama.

Semakin tinggi rasio RORA menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik. Dan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva beresikonya dalam memperoleh laba semakin baik sehingga dapat pula meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dalam pemberian pembiayaan.

c. Perbandingan Kinerja NPM Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio NPM antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator NPM pada kinerja keuangan perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1361.00 < 2734.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia dari segi *management*.

Dari rata-rata rasio NPM perbankan syariah Indonesia memiliki tingkat pendapatan operasional yang tinggi, namun laba bersih setelah pajak masih cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih tingginya beban operasional di bank-bank tersebut. Semakin tinggi nilai NPM suatu bank, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima bank tersebut (Vivi dan Chairil, 2013) dalam (Wiwit Ayu Novitasari, 2015).

d. Perbandingan Kinerja ROA Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio ROA antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.032 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA

perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1782.00 < 2312.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *earnings*.

Nilai rata-rata ROA perbankan syariah di Indonesia sebesar 0.2911 berbeda dengan perbankan Malaysia yang nilainya sebesar 0.8189. Dari rata-rata tersebut terlihat terdapat perbedaan yang sangat tipis. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia sama-sama memiliki tingkat kemampuan yang seimbang dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.

Nilai ROA dihitung berdasarkan laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan total aktiva. Laba sebelum pajak dapat dilihat pada perhitungan laba rugi, sedangkan total aktiva dapat dilihat pada neraca. Aktiva yang dikelola berupa piutang dan pembiayaan. Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perbankan menunjukkan semakin baik perbankan tersebut dalam mengelola aktiva.

Hal ini didukung oleh penelitian (Wibowo, 2015) pada perbankan syariah di ASEAN yang menyebutkan bahwa ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasi untuk menghasilkan laba, semakin tinggi rasio menunjukkan hasil yang semakin baik.

- e. Perbandingan Kinerja FDR Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio FDR antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.039 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1792.00 < 2303.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *likuidity*.

Nilai rata-rata FDR perbankan syariah Indonesia sebesar 86,2913, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 91,3153. Hal ini berarti tingkat kemampuan perbankan syariah di Indonesia dalam membayar kewajiban kepada nasabah lebih baik dibandingkan perbankan syariah Malaysia. Tingkat kemampuan perbankan syariah Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengembalian pembiayaan dari debitur. Kesadaran para debitur yang cukup tinggi untuk mengembalikan pembiayaan maka semakin besar pula tingkat kemampuan perbankan dalam mengembalikan kewajibannya ke nasabah.

Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Wibowo, 2015) pada perbankan syariah di ASEAN yang menyatakan semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi pula kemampuan likuidasi suatu bank.

- f. Perbandingan Kinerja IER Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio IER antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara IER perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $2726.00 > 1368.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia dari segi *sensitivity to market risk*.

Nilai rata-rata IER perbankan syariah Indonesia sebesar 4,8287, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 2,5351. Indikator ini merupakan Indikator risiko yang sangat penting dipantau sejak dini oleh bank karena bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menja semua sumber risiko pasar yang dikendalikan dan mencegah dampak negative yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh bank modal.

Hal ini berarti tingkat kemampuan perbankan syariah di Malaysia dalam tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar lebih baik dibandingkan perbankan syariah Indonesia. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Ade Ulfah Bijriah, 2017) yang menyebutkan bahwa semakin kecil rasio IER maka semakin kecil tingkat risikonya.

4.1.5 Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan Analisis SCnP

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif

Ratio	Indonesia				Malaysia			
	Mean	Min	Max	Stdr. Dev	Mean	Min	Max	Stdr. Dev
Islamic Investment	1.000	1.000	1.000	0.000	0.978	0.800	1.000	0.067
Islamic Income	1.000	1.000	1.000	0.000	1.000	1.000	1.000	0.000
Profit Sharing	0.420	0.150	0.750	0.190	0.081	0.000	0.410	0.146
ROA	0.003	-0.020	0.010	0.011	0.338	0.010	0.980	0.370
ROE	0.013	-0.170	0.120	0.085	8.144	0.120	16.480	4.989
Profit Margin	0.007	-0.150	0.070	0.067	0.151	0.030	0.210	0.051

Sumber: Data sekunder yang diolah, lampiran

Dari analisis deskriptif rasio kinerja keuangan tersebut secara umum dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja perbankan syariah Indonesia dibandingkan dengan Malaysia yang diukur dengan *Islamic Investment*, *Islamic Income*, *Profit Sharing*, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin* adalah berbeda. Berdasarkan ketentuan pengukuran kinerja *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menunjukkan rata-rata kinerja perbankan syariah Malaysia lebih baik karena persebaran kuadran berada pada dua titik yaitu URQ dan ULQ sedangkan perbankan syariah Indonesia masih ada beberapa bank yang berada titik *negative* pada kuadran LRQ.

B. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. Dengan pengujian *Kolmogorov-Sminov* ini dapat diketahui apakah nilai sampel yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis mempunyai distribusi normal atau tidak.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian dua arah (*two-tailed test*) dengan cara membandingkan nilai p yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan tingkat signifikansi tersebut data akan dinyatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Namun, apabila dari hasil perhitungan data tersebut mempunyai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 One Sample Kolmogorov-Sminov Test

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Islamic Investment</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Islamic Income</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Profit Sharing</i>	0,090	Tidak Normal
ROA	0,000	Tidak Normal
ROE	0,000	Tidak Normal
<i>Profit Margin</i>	0,200	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap kinerja keuangan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia dilakukan dengan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* karena data ada yang berdistribusi

normal dan tidak dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Jika $P_value < 5\%$, maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 15 Perbandingan Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia

Rasio	Asymp. Sig. (2tailed)	Keterangan
Islamic Investment	0.317	Tidak terdapat perbedaan
Islamic Income	0.000	Terdapat perbedaan
Profit Sharing	0.000	Terdapat perbedaan
ROA	0.000	Terdapat perbedaan
ROE	0.000	Terdapat perbedaan
Profit Margin	0.000	Terdapat perbedaan

Sumber: Data sekunder yang diolah (lampiran)

Penjelasan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Indikator *Sharia Conformity*

1. Perbandingan *Islamic Investment* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Islamic Investment* antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.317 > 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Islamic Investment* perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $2070.00 > 2025.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia dari segi *Islamic investment*.

Nilai rata-rata *Islamic Investment* perbankan syariah Indonesia sebesar 1,000, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 0,9778. Hal ini menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal perbankan syariah Indonesia lebih baik dari perbankan syariah Malaysia. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Hazmi Arimiko S et al., 2020) pada perbankan syariah di Asia Tenggara yang menyatakan indikator investasi syariah sudah baik, dimana seluruh bank yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki rasio 1,000.

2. Perbandingan *Islamic Income* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Islamic Income* antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Islamic Income* perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1288.00 < 2807.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *Islamic income*.

Nilai rata-rata *Islamic Investment* perbankan syariah Indonesia dan Malaysia adalah sama yaitu sebesar 0.998. Hal ini menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal

yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia sama. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Hazmi Arimiko S et al., 2020) pada perbankan syariah di Asia Tenggara yang menyatakan pencapaian kinerja bank umum syariah untuk indikator pendapatan syariah (*Islamic Income*), dengan nilai rasio diatas 0,9000 atau 90%. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan pendapatan dari seluruh bank umum syariah di Asia Tenggara telah sesuai dengan sistem ekonomi syariah.

3. Perbandingan *Profit Sharing* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Profit Sharing* antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Profit Sharing* perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai 2813.00 > 1282.00 . Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Malaysia dari segi *Profit Sharing*.

Nilai rata-rata *Profit Sharing* perbankan syariah Indonesia sebesar 0,4202, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 0,0806. Hal ini menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya

kepada para investor dan perbankan syariah Indonesia lebih baik dari perbankan syariah Malaysia. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Dewi Khalimatus Sa'diyah, 2020) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang menyatakan nilai *profit sharing* yang dimiliki Indonesia > Malaysia dikarenakan produk pembiayaan yang digunakan perbankan syariah Indonesia memberikan alokasi yang paling besar untuk skema pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sedangkan perbankan syariah Malaysia memiliki variasi dalam produk pembiayaan yang digunakan, seperti *Bai' Bithaman Ajil*, *Bai' Al-ayn*, dll. Produk pembiayaan alternatif ini lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya, serta tidak membutuhkan biaya pengawasan yang besar.

b) Indikator *Profitability*

1. Perbandingan *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Return On Assets* (ROA) antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{10} diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1302.50 < 2792.50$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *Return On Assets* (ROA).

Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah Indonesia sebesar 0,0032, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 0,3381. Hal ini menerangkan bahwa perbankan syariah Malaysia memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki.

2. Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Return On Equity* (ROE) antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{11} diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1613.50 < 2481.50$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *Return On Equity* (ROE).

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah Indonesia sebesar 0,0125, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 8,1436. Hal ini menerangkan bahwa perbankan syariah Malaysia merupakan bank syariah yang lebih efisien menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

3. Perbandingan *Profit Margin* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Malaysia

Dari hasil pengujian rasio *Profit Margin* antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia menunjukkan signifikan $0.000 < 0.05$, berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{12} diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *Profit Margin* perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan dari nilai *sum of ranks* didapat nilai $1135.00 < 2960.00$. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perbankan syariah di Malaysia lebih baik daripada perbankan syariah di Indonesia dari segi *Profit Margin*..

Nilai rata-rata *Profit Margin* perbankan syariah Indonesia sebesar 0,0065, berbeda dengan rata-rata nilai yang dihasilkan perbankan Malaysia yaitu sebesar 0,1505. Hal ini menerangkan bahwa perbankan syariah Malaysia memiliki rasio kinerja *profit margin* yang lebih tinggi dari Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Metode *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity, Sensitivity To Market Risk* (CAMELS)

Berdasarkan hasil analisis komparasi perbankan syariah antara negara Indonesia dan Malaysia menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesehatan perbankan syariah dari kelima rasio keuangan yang digunakan dan satu rasio yang menunjukkan tidak adanya perbedaan. Akan tetapi, dari peringkat rata-rata kedua negara menunjukkan bahwa nilai rasio CAR, NPM dan IER Indonesia relatif lebih baik daripada Malaysia. Sedangkan, rasio lainnya yaitu

RORA, ROA, dan FDR menunjukkan bahwa perbankan syariah Malaysia memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perbankan syariah Indonesia.

Dilihat dari **indikator permodalan** yaitu CAR bahwa besar atau kecilnya nilai CAR dipengaruhi oleh modal yang dimiliki oleh perbankan, selain modal inti ada juga modal pelengkap yang terdiri dari cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak. Modal juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ATMR yang merupakan aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada kondisi sangat sehat; sehat. Hal ini menunjukkan Indonesia *relative* lebih baik didukung juga pada hasil uji perbedaan yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumarta & Hm (2003) dan WiwitnAyu Novitasari (2015) dimana peneliti menemukan variabel CAR memiliki perbedaan signifikan antara bank syariah di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2017) dan Wibowo (2015) yang menemukan variabel CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah Indonesia dan Malaysia Thailand dan Filipina.

Rasio permodalan yang diprosikan dengan CAR merupakan alat analisis yang biasa digunakan untuk melihat apakah suatu perbankan syariah mampu menutup kerugian yang diperoleh, di mana pendanaannya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Oleh karena itu, kemampuan permodalan

perbankan turut mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan syariah setiap tahunnya serta mencerminkan kinerja yang baik dari industri perbankan syariah tersebut apakah sudah memiliki kondisi yang bagus dan stabil. Karena, hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dan tingkat keuntungan yang mampu diperoleh oleh perbankan syariah tersebut (Roman & Şargu, 2013; Sumarta & Hm, 2003)

Temuan yang menyatakan adanya perbedaan CAR antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya di antaranya adalah dimungkinkan karena situasi pasar modal Indonesia sebelum krisis lebih kondusif dan minat investor terhadap perbankan saat IPO relatif tinggi, sehingga harga saham bank tinggi atau agio saham bank publik di Indonesia cukup besar (Sumarta & Hm, 2003).

Dilihat dari **indikator kualitas aset** yaitu RORA bahwa bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai RORA kurang dari 7,85%. Dan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aktiva beresikonya dalam memperoleh laba mengalami peningkatan. Sehingga dapat pula meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dalam pemberian kredit. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada kondisi tidak sehat. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset beresikonya baik perbankan syariah Indonesia maupun Malaysia masih kurang. Nilai rata-rata bank syariah Indonesia lebih tinggi beberapa *point* jika dibanding Malaysia hal ini mendukung hasil uji perbedaan yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanuwanti, (2013) dan Novianti (2019) dimana peneliti menemukan variabel RORA memiliki perbedaan signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Hm, 2003) yang menemukan adanya perbedaan yang signifikan.

Komponen yang membentuk RORA dilihat dari beberapa faktor yaitu, *revenue, loans dan securities*. *Revenue* merupakan hasil penjualan produk/jasa dari aktivitas yang dilakukan oleh perbankan. *Loans* yaitu hutang yang dimiliki untuk menambah jumlah modal. Temuan yang menyatakan tidak adanya perbedaan RORA antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya di antaranya adalah risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Jadi, dari hasil penelitian diketahui bahwa peningkatan atau penurunan RORA disebabkan naik turunnya kemampuan suatu bank mengoptimalkan kinerjanya melalui ekspansi usaha (Novianti, 2019).

Dilihat dari **indikator manajemen** yaitu dilakukan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan bank (*net income*) dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja bank syariah Indonesia dan Malaysia dilihat pada rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai rata-rata NPM kedua bank syariah, di mana Indonesia memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Hm, 2003) (Wiwit Ayu Novitasari, 2015) dimana peneliti menemukan variabel NPM memiliki perbedaan signifikan. Efisiensi perbankan dalam mengeluarkan biaya-biaya kegiatan operasinya sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan juga akan memperbesar nilai NPM.

Temuan yang menyatakan adanya perbedaan NPM antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan operasional yang tinggi, namun laba bersih setelah pajak masih cukup rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih tingginya beban operasional dari kedua bank syariah. Semakin tinggi nilai NPM suatu bank, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima bank tersebut Vivi Putri & Chairil Afandy (2013) dalam WiwitnAyu Novitasari, 2015).

Dilihat dari **indikator *earnings*** yaitu ROA yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba, jadi semakin tinggi rasio semakin baik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia dan Malaysia pada kondisi kurang sehat. Perbedaan nilai rata-rata menunjukkan perbankan syariah Malaysia lebih baik, perbedaan tersebut dibuktikan juga pada hasil uji perbedaan yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2019) (Novianti, 2019) (Wiwit Ayu Novitasari, 2015) dimana peneliti menemukan variabel ROA memiliki perbedaan signifikan. Akan tetapi, hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) dan (Puspita, 2018).

Rasio *earnings* yang diprosikan dengan ROA merupakan alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan berupa laba sebelum pajak secara keseluruhan. Oleh karena itu, *earnings* dari suatu perbankan turut mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan syariah setiap tahunnya serta mencerminkan kinerja yang baik dari industri perbankan syariah tersebut apakah sudah memiliki kondisi yang baik. Karena, hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu penilaian dasar untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang mampu diperoleh oleh perbankan syariah tersebut dari produk-produk keuangan yang dikeluarkan (Roman & Şargu, 2013; Sumarta & Hm, 2003).

Temuan yang menyatakan adanya perbedaan ROA antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya di antaranya adalah adanya dukungan dari badan regulator perbankan di kedua negara mulai berperan aktif dalam mengeluarkan regulasi-regulasi tambahan yang dinilai menjadi sebagai sebuah cara lain bagi industri perbankan syariah di kedua negara agar lebih kompetitif (Novera, 2017). Contohnya, *Islamic Financial Services Act 2013* yang dikeluarkan oleh Bank Negara Malaysia pada tahun 2013 lalu yang bertujuan untuk mengakselerasi pertumbuhan perbankan syariah di Malaysia. Tindakan tersebut dilakukan untuk memberikan peraturan yang lebih luas pada produk-produk yang dikeluarkan oleh setiap perbankan syariah di Malaysia (Novera, 2017). Sedangkan, di Indonesia sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan regulator

perbankan juga mengeluarkan produk Peraturan dan Surat Edaran untuk meningkatkan kualitas pengaturan perbankan syariah sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan terkini, baik di dunia internasional maupun di dalam negeri sendiri.

Dilihat dari **indikator likuiditas** yaitu FDR hasil Malaysia lebih baik. Artinya kemampuan perbankan syariah dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit atau pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya cukup baik. Perbedaan nilai rata-rata kedua negara dibuktikan juga pada hasil uji perbedaan yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015) (Puspita, 2018) dan (Wiwit Ayu Novitasari, 2015) (Hadi et al., 2019) dimana peneliti menemukan variabel FDR memiliki perbedaan signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2017)

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing-to-Deposits Ratio* merupakan alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan likuiditas dari suatu perbankan turut mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan syariah setiap tahunnya serta mencerminkan kinerja yang baik dari industri perbankan syariah tersebut apakah sudah memiliki kondisi yang baik dan stabil. Karena, hal ini dapat

dijadikan sebagai salah satu penilaian dasar untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang mampu diperoleh oleh perbankan syariah tersebut dari produk-produk keuangan yang dikeluarkan (Roman & Şargu, 2013; Sumarta & Hm, 2003).

Temuan yang menyatakan adanya perbedaan FDR antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya di antaranya adalah karena bank syariah di Indonesia ataupun di Malaysia memiliki jumlah yang berbeda dalam menggunakan dana pihak ketiga berupa pinjaman jangka pendek (dari tabungan dan deposito), sehingga aktiva kedua negara tersebut memiliki kemampuan yang tidak sama dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika sewaktu-waktu pihak ketiga (penabung) menarik dananya secara besar-besaran (Novianti, 2019).

Dilihat dari **indikator sensitifitas pada risiko pasar** yaitu IER bahwa besar atau kecilnya nilai IER dipengaruhi oleh beban bagi hasil dan jumlah Dana Pihak Ketiga. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Malaysia lebih rendah, kedua negara menunjukkan kinerja dalam kondisi sehat. Hal ini menunjukkan Malaysia relative lebih baik didukung juga pada hasil uji perbedaan yang menyatakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ade Ulfah Bijriah, 2017) dimana peneliti menemukan variabel IER memiliki perbedaan signifikan. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2009).

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Expense Ratio* (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. *Interest Expense Ratio* (IER) semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5% (Zahra, 2009).

Temuan yang menyatakan adanya perbedaan IER antara perbankan syariah Indonesia dan Malaysia ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya di antaranya adalah beban bunga atau beban bagi hasil dalam bank syariah kedua negara berbeda. Dalam prakteknya Malaysia mampu menekan biaya bunga (bagi hasil) (Fortrania & Oktaviana, 2016) sementara Indonesia lebih sukses menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan ke masyarakat (Meri Diana Puteri, 2018).

4.2.2 Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Grafik SCnP Model selama lima tahun yaitu 2015-2019 menunjukkan hasil bahwa bank syariah tersebar dalam tiga kuadran, yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), dan *Upper Left Quadrant* (ULQ). Pojok kanan URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan bawah LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat

kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Pada pengamatan grafik, masing-masing negara memiliki satu bank yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan HSBC Amanah Malaysia Berhad yang berada pada *Upper Right Quadrant* (URQ). Hal ini menunjukkan kedua bank syariah tersebut memiliki kinerja terbaik berdasarkan ketaan syariah dan profitabilitas (Prasetyowati & Handoko, 2019). Hasil tersebut disebabkan karena BMI memiliki penyaluran investasi syariah yang tinggi, pendapatan non halal yang rendah serta penyaluran pembiayaan pada akad bagi hasil yang tinggi, serta mampu mengelola aset dan modal hingga terus mempertahankan posisi pada laba jika dibandingkan bank syariah Indonesia yang lainnya. Sedangkan HSBC Amanah Malaysia Berhad pada tingkat kesyariahan didukung dengan pendapatan halal yang besar ditambah dengan penyaluran pembiayaan dengan akad bagi hasil mencapai 50% dari total penyaluran akad lain, serta menunjukkan pengelolaan aktiva yang hampir mencapai 70%.

Sebagian besar dari kedua negara berada pada posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ). Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan bahwa dari 18 total titik penelitian menunjukkan posisi sebagai berikut: URQ 2 titik, LRQ 3 titik dan ULQ 13 titik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki kondisi profitabilitas cukup rendah dan nilai kesesuaian syariah yang masih cukup rendah, atau memiliki kondisi profitabilitas yang rendah, akan tetapi nilai kesesuaiannya tinggi. (Prasetyowati & Handoko, 2019). Hal ini disebabkan pengelolaan aktiva dan

modal untuk menghasilkan laba masih kurang, atau jumlah pendapatan non halal yang diterima bank syariah dari kedua negara masih cukup tinggi.

Hasil penilaian terakhir yaitu pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang hanya diposisikan oleh perbankan syariah Indonesia yaitu: Bank Victoria Syariah (BVS), Bank Bukopin Syariah (BBS) dan Bank Panin Syariah (BPS). Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati & Handoko, 2019) yang menyebutkan BPS secara konsisten pernah berada pada posisi LRQ selama empat tahun berturut-turut dan pernah pada posisi URQ ditahun 2014. Dari hasil perhitungan rasio-rasio SCnP diketahui bahwa BPS merupakan bank syariah yang mempunyai nilai *sharia conformity* yang sangat tinggi sehingga tidak pernah sekalipun BPS berada pada kuadran sebelah kiri, meskipun dilihat dari segi profitabilitasnya BPS masih perlu melakukan banyak perbaikan.

Pada hasil analisis perbandingan menunjukkan bahwa sebagian besar variabel SCnP yaitu *Islamic Income*, *Profit Sharing*, ROA, ROE dan *Profit Margin* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil perhitungan rata-rata *Islamic income* yang menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia sama. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Hazmi Arimiko S et al., 2020) pada perbankan syariah di Asia Tenggara yang menyatakan pencapaian kinerja bank umum syariah untuk indikator pendapatan syariah (*Islamic Income*), dengan nilai rasio diatas 0,9000 atau 90%. Hal ini menerangkan bahwa kegiatan pendapatan dari seluruh bank umum syariah di Asia Tenggara telah

sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Sadiyah, 2019).

Hasil perhitungan rata-rata **nisbah bagi hasil (*profit sharing*)** menunjukkan perbedaan disebabkan karena perbankan syariah di Indonesia lebih banyak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada produk pembiayaan sedangkan perbankan syariah di Malaysia memiliki variasi dalam produk pembiayaan yang digunakan, seperti *Bai' Bithaman Ajil*, *Bai' Al-ayn* dan lain-lain. Produk alternating ini lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya, serta tidak membutuhkan biaya pengawasan yang besar. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Sadiyah, 2019).

Hasil analisis ***Return On Assets (ROA)*** menunjukkan bahwa profitabilitas ROA bank syariah Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia secara statistic. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh faktor ekonomi makro dimana tingkat bunga sebagai indikator biaya uang atau biaya modal di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Dimana tingkat bunga dijadikan dasar ukuran untuk menentukan tingkat laba bank disuatu negara.

Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perbankan dalam menghasilkan laba sangat bagus. Tingginya nilai ROA perbankan di Indonesia disebabkan oleh laba perbankan yang tinggi. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perbankan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset semakin baik dan juga menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik. Temuan ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2019; Wibowo, 2015; dan WiwitnAyu Novitasari, 2015).

Hasil analisis ***Return On Equity (ROE)*** bmenunjukkan perbebedaan secara statistik, perbankan syariah Malaysia yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Hal ini mengindikasi kemampuan pengelolaan modal ekuitas yang efektif dalam menghasikan laba bersih dan mengendalikan biaya-biaya. ROE juga mengindikasi tingginya pembagian keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan tingkat profitabilitas yang semakin baik. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Azzahroh et al., 2016; Wibowo, 2015)

Hasil perhitungan rata-rata ***Profit Margin*** menunjukkan perbedaan secara statistik. Perbedaan *profit margin* disebabkan karena beberapa bank syariah di Indonesia mengalami kerugian (*loss*) yaitu Bank Victoria Syariah (tahun 2015-2016), Bank Bukopin Syariah (Tahun 2016) dan Bank Panin Syariah (tahun 2017) sedangkan perbankan syariah Malaysia terus mengalami keuntungan selama masa periode penelitian. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Sadiah, 2019).

Sedangkan variabel ***Islamic Investment*** tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan rata-rata *Islamic investment* dari kedua negara juga menunjukkan perbedaan hanya beberapa *point* (Indonesia: 1,000; Malaysia: 0,9778). Hal ini menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal perbankan syariah Indonesia lebih baik dari perbankan syariah Malaysia. Temuan ini mendukung penelitian (Hazmi

Arimiko S et al., 2020) yang menemukan pada perbankan syariah di Asia Tenggara yang menyatakan indikator investasi syariah sudah baik, dimana seluruh bank yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki rasio 1,000.

4.3 Kajian Integrasi

Nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*) ditentukan berdasarkan kesepakatan bukan berdasarkan porsi setoran modal, tapi jika disepakati boleh ditentukan sebesar porsi setoran modal. Bila bisnis dalam akad *mudharabah* ini mendatangkan kerugian, pembagian kerugian itu bukan berdasarkan nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Inilah alasan mengapa nisbah disebut sebagai nisbah keuntungan, karena nisbah hanya diterapkan bila bisnisnya untung. Bila bisnis rugi, kerugiannya harus dibagi berdasarkan modal masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah.

Perbedaan penerapan dalam kondisi untung atau rugi ini didasarkan pada perbedaan kemampuan untuk menanggung kerugian diantara kedua belah pihak. Bila untung, tidak ada masalah untuk menikmati untung. Lain halnya kalau bisnisnya merugi. Kemampuan *shahibul maal* untuk menanggung kerugian finansial tidak sama dengan kemampuan *mudharib*. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1:

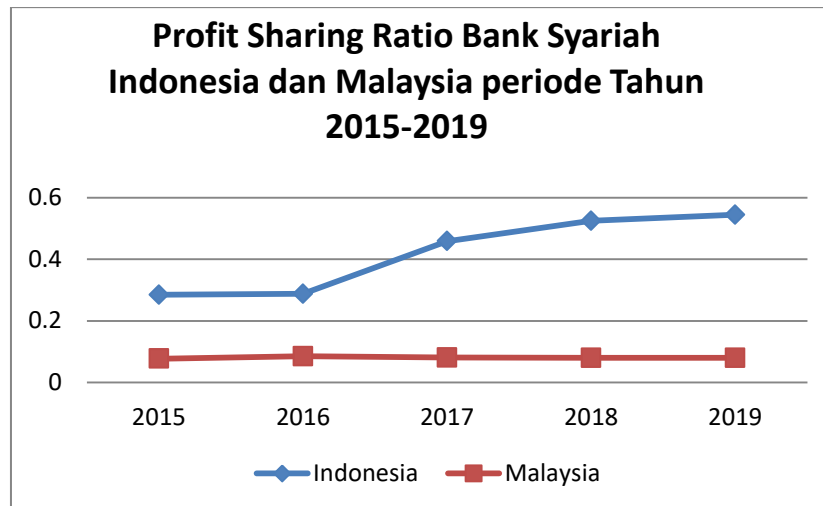
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. (QS Al-Maidah: 1)

Salah satu peran bank syariah di masyarakat adalah untuk membantu menciptakan keadilan sosial dan ekonomi sejahtera dalam masyarakat. Oleh karena itu prinsip bagi hasil menjadi prinsip yang paling utama bagi bank

syariah, sehingga dalam indikator *sharia conformity*, semakin besar proporsi pembiayaan yang disalurkan melalui prinsip bagi hasil, semakin baik kinerja suatu bank syariah.

Grafik 4. 2 Nilai Profit Sharing Ratio



Pada grafik 4.2 bisa dilihat bahwa perhitungan ini menunjukkan nilai rata-rata *profit sharing ratio* yang dimiliki antara Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia tidak memiliki perbedaan yang besar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perbankan syariah di kedua negara sama-sama memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama islam bagi hasil secara adil oleh syariah islamiah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Nilai *profit sharing ratio* tertinggi dipegang oleh perbankan syariah Indonesia, yaitu pada Bank Victoria Syariah.

Selain itu perhitungan *profit sharing ratio* ini juga menunjukkan bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih lebih kecil disbanding dengan jumlah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bukan bagi hasil lainnya. Dapat

diketahui dengan jelas bagaimana bank menggunakan aktivitas bagi hasil terhadap total pembiayaan sebgus melihat trennya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah. Terlihat jelas pula bahwa pada prinsip bagi hasil (*profit sharing ratio*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Sadiah, 2019) dengan judul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamic Performance Index* yaitu perhitungan rata-rata rasio bagi hasil yang dimiliki Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya bank-bank syariah di Malaysia berkembang lebih awal dibandingkan bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah Malaysia telah melakukan berbagai inovasi dalam layanan maupun produk bank syariah yang mereka tawarkan. Apabila produk pembiayaan bank syariah di Indonesia pada umumnya hanya berpusat kepada akad *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *istishna'*, *salam* dan *qardh* produk pembiayaan bank syariah Malaysia memiliki berbagai variasi seperti *Bai' Bithaman Ajilm Bai' al-Inah* dan *ar-Rahn*

Selain dari banyaknya variasi produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah di Malaysia, kecilnya proporsi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* kemungkinan terjadi karena akad pembiayaan alternatif (*murabahah bai' bithaman Ajil* dan lain-lain) lebih menguntungkan dan lebih kecil risikonya, serta tidak membutuhkan biaya pengawasan yang besar seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah* (Hamid & Azmi, 2011). Selain itu mayoritas bank syariah di Malaysia memberikan pembiayaan utamanya

kepada konsumen individu dalam bentuk kredit perumahan atau kredit lainnya dan beberapa bank syariah lainnya memberikan pembiayaan utamanya kepada konsumen korporasi Handayani, (2015) dalam (Halimatus Sadiyah, 2019). Sedangkan pada perbankan syariah di Indonesia, variasi produk pembiayaan yang dimiliki kurang bervariasi jika dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih lambat dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Oleh karena itu dalam hal pembiayaan, perbankan syariah di Indonesia menggunakan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam kegiatannya.

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia lebih berfokus kepada prinsip bagi hasil sebagai prinsip utama dalam kegiatan penyaluran dananya dibandingkan bank-bank syariah di Malaysia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu berdasarkan *profit sharing ratio* terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan di Malaysia sehingga hipotesis diterima.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah As-Shad ayat 24 yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكِ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ
وَحَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۝

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada

kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS As-Shad ayat 24).

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya kita dilarang berlaku zhalim atau mengambil yang bukan menjadi hak kita dan senantiasa berbuat adil dalam segala hal. Begitupula dalam hal pembagian keuntungan yang harus didistribusikan dengan adil sesuai porsi yang sudah menjadi kesepakatan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disusun maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2015-2019 yang dinilai melalui metode *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS), menunjukkan rasio-rasio seperti permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitifitas terhadap risiko pasar pada perbankan syariah Indonesia dan Malaysia cukup sehat. Meskipun rasio-rasio yang lain cukup rendah dalam predikat peraturan Bank Indonesia dalam mengguakan metode CAMELS tetapi bisa di atasi dengan rasio CAR karena rasio CAR adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.
2. Kinerja bank syariah di Indoenesia dan Malaysia pada periode 2015-2019 yang dinilai melalui metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP), menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ), yang berarti bahwa mayoritas bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki kinerja kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan kinerja profitabilitas (*profitability*) tinggi.

3. Hasil pengujian hipotesis untuk metode *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to market risk* (CAMELS) menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja keuangan perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio CAR, NPM, ROA, FDR, dan IER. Sedangkan untuk rasio RORA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menerima H_1 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 serta menolak H_2 .
4. Hasil pengujian hipotesis untuk metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kinerja keuangan perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio *Islamic Income*, dan *Profit Sharing* untuk indikator kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*) dan rasio ROA, ROE dan *Profit Margin* pada indikator profitabilitas (*profitability*). Sedangkan untuk rasio *Islamic Investment* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Dengan demikian didapatkan keputusan untuk menerima H_8 , H_9 , H_{10} , H_{11} , dan H_{12} serta menolak H_7 .
5. Berdasarkan hasil kinerja dan hasil perbandingan perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia dengan metode CAMELS dan SCnP menunjukkan bahwa Indonesia masih berpeluang besar untuk bisa berkembang dalam menghadapi tantangan khususnya bagi pihak perbankan syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perbankan syariah yang dijadikan sampel hanya terbatas pada bank syariah yang telah mengupload laporan keuangan pada *website*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel penelitian yang berbeda, serta melakukan penelitian dengan kurun waktu yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih signifikan.
2. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambah rasio yang belum di bahas dan menambahkan objek pembandingan pada negara-negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2011). Islamic Banking Service Quality and Withdrawal Risk: The Indonesian Experience. *International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance*, 15.
- Ade Ulfah Bijriah. (2017). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PT. PADA BANK SYARIAH MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE 2014- 2017*.
- Alamsyah, D. H. (2012). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia*: 8.
- Alharbi, A. T. (2017). Determinants of Islamic banks' profitability: International evidence. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(3), 331–350. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2015-0161>
- Ali Rama. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Tauhidnomics: Journal of Islamic Bank and Economic*.
- Aliminsyah, & Padji. (2003). *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRANA WIDYA.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2008). *Comaparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia*. 95–196.
- Azzahroh, M., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). *ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM DI INDONESIA DAN MALAYSIA (Studi pada 3 Bank Umum terbesar di Indonesia dan Malaysia tahun 2010-2014)*. 7.
- Dewi Khalimatus Sa'diyah. (2020). *Analisis Kinerja Perbankan Syariah: Perbandingan di Negara Indonesia, Malaysia dan Turkey [SKRIPSI]*. Brawijaya.
- Endri. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value (Studi Kasus PT Bank SYariah Mandiri)*. 13 NO 1, 159.
- Erol, C., F. Baklaci, H., Aydoğan, B., & Tunç, G. (2014). Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector. *EuroMed Journal of Business*, 9(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2013-0024>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2016). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN METODE CAMELS DAN RGEC*. *El Dinar*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/ed.v3i1.3341>
- Ginting, R. (2012). Perbankan: Bank Indonesia. *Retrieved from Bank Indonesia*.
- Hadi, S., Mulyana, P. A., & Mahardhika, B. W. (2019). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK MANDIRI (INDONESIA) DAN MALAYAN BANK BHD (MALAYSIA) PERIODE TAHUN 2013-2017*. 2, 13.
- Halimatus Sadiyah. (2019). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan Islamicity Performance Index (Studi Perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)* [SKRIPSI]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamid, M. A., & Azmi, S. M. (2011). THE PERFORMANCE OF BANKING DURING 2000-2009: BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD AND

- CONVENTIONAL BANKING IN MALAYSIA. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(1), 11.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Hasan, H. A. (2016). *ANALISIS ASEAN BANKING INTEGRATION FRAMEWORK (ABIF) UNTUK KINERJA PERBANKAN DI ASEAN (Studi Perbankan pada Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Tahun 2012—2014)*. 10.
- Hayati, N. R. (2017). Comparison Analysis of Financial Performance on Sharia Banking (Case Study in Indonesia and Malaysia). [Http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/1322](http://Repository.Widyatama.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/1322).
- Hazmi Arimiko S, Mukhazarudfa, & Ilham Wahyudi. (2020). *THE ANALYSIS OF SHARIA BANK PERFORMANCE BY USING SAHRIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP) MODEL AND SHARIA MAQASHID INDEX IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN SOUTHEAST ASIA FOR THE 2014-2018 PERIOD*. 5(4), 228–242.
- Heri Sudarsono. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. EKONISIA.
- I Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Kedelapan). Universitas Diponegoro.
- Jayusma, S., & Haridhi, M. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK ACEH SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) DAN CAMEL. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 438–450. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i3.16060>
- Johnes, J., Izzeldin, M. A., & Pappas, V. (2012). A Comparison of Performance of Islamic and Conventional Banks 2004 to 2009. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2071615>
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kuppasamy, M., A. Saleh., S., & Samudhram. (2010). *A. Measurement of Islamic Banks Performance Using a Syariah Conformity and Profitablity Model. Review of Islamic Economics*. 13 No 2.
- Meri Diana Puteri. (2018). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitabilty (SCnP) Model* [SKRIPSI]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Merkusiwati. (2007). *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. Bulletin Studi Ekonomi.
- Muhammad Aditya Adti. (2018). *Studi Banding Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Negara ASEAN dengan Model Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* [SKRIPSI]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Mutia, E., & Musfirah, N. (2017). Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 181–201. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.10>

- Novera, W. (2017). *Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah: Studi Komparatif Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMELS*. UIN SYarif Hidayatullah.
- Novianti, M. (2019). *ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL MENGGUNAKAN RASIO CAMEL*. 9, 10.
- Petrus Dabu & Rizky Bachir. (2019, November 28). Penetrasi Bank Syariah: Indonesia vs Malaysia. *Iconomics Research*. <http://www.theiconomics.com/infographic/penetrasi-bank-syariah-indonesia-vs-malaysia/>
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (SCNP). *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Puspita, A. R. (2018). *UJI BEDA TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DENGAN PERBANKAN SYARIAH MALAYSIA*. 8.
- Rahmawati, R. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah di Indonesia dengan Bank Syariah di Malaysia menggunakan Metode RGE C Periode 2017-2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratnaputri, W. (2013). *THE ANALYSIS OF ISLAMIC BANK FINANCIAL PERFORMANCE BY USING CAMEL, SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)*. 4(2), 13.
- Rischi Dwi Syahputri. (2019). *Studi Komparatif Praktik Earning Management pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia*. 8 No 8.
- Roman, A., & Şargu, A. C. (2013). Analysing the Financial Soundness of the Commercial Banks in Romania: An Approach based on the Camels Framework. *Procedia Economics and Finance*, 6, 703–712. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00192-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00192-5)
- Sabah Alorfi. (2012). *Human Resourche Management from An Islamic Perspective*. 86–92.
- Samad, A., & Hassan, M. K. (2006). The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984–1997: An Exploratory Study. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3263331>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarta, N. H., & Hm, Dr. Y. (2003). EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN THAILAND. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 3(2), 183–203. <https://doi.org/10.21098/bemp.v3i2.293>
- Suryani. (2012). *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*. II.
- Tim Data Scientist Maslahah Academy. (2020). *MASHLAHAH REPORT Jejak Perjalanan Indonesia Membangun Ekonomi Islam* (2nd ed.).
- Tri Isma Rokhaini. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-*

2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ubaidillah & Tri Puji Astuti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2 No. 2, 134–158.
- Wibowo, S. (2015). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN METODE CAMEL DI ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 136. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.1501010.ID>
- Wiwit Ayu Novitasari. (2015). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS (Studi Kasus Perbankan Syariah Indonesia dengan Malaysia Periode 2013-2014)*. IAIN Salatiga.
- Yanuwanti, D. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Berlakunya Undang-Undang No. 36 Tahun 2008*. Universitas Negeri Semarang.
- Yuksel, S., Dincer, H., & Hacioglu, U. (2015). CAMELS-based Determinants for the Credit Rating of Turkish Deposit Banks. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 4(4), 1–17. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v4i4.35>
- Yuliani S. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan terhadap kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1–97.
- Zahra, Q. (2009). *Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar*. 19(1), 15.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Variabel CAMELS

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	CAR					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15	15.03	19.41
2	Bank Mega Syariah	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96	20.99	
3	Bank Muamalat Indonesia	12.42	12.34	13.62	12.34	12.42	12.63	
4	Bank Victoria Syariah	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44	18.58	
5	Bank BCA Syariah	34.3	36.7	29.4	24.3	38.3	32.60	
6	Bank BRI Syariah	13.94	20.63	20.29	29.72	25.26	21.97	
7	Bank Panin Syariah	20.3	18.17	11.51	23.15	14.46	17.52	
8	Bank Bukopin Syariah	16.31	15.15	19.20	19.31	15.25	17.04	
9	Bank BNI Syariah	18.16	14.92	20.14	19.31	18.9	18.29	
Rata-rata pertahun		18.13	19.05	19.06	20.78	20.02		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	7.51	9.33	9.09	8.95	9.27	8.83	11.75
11	AM Islamic Bank Berhad	10.5	11.3	11.6	11.3	11.9	11.32	
12	AL Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad	14.62	11.24	11.83	12.51	12.33	12.51	
13	CIMB Islamic Bank	15.8	16.2	16.8	18.4	18.7	17.18	
14	RBH Islamic Bank	5.66	6.08	5.94	6.16	6.21	6.01	
15	Bank Islam Malaysia	15.32	15.52	16.44	17.77	18.66	16.74	
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	6.74	7.41	8.41	9.17	9.51	8.25	

17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	7.08	7.07	7.11	7.16	8.32	7.35	
18	Bank Muamalat Malaysia	15.4	16.7	18.4	18.6	18.7	17.56	
Rata-rata pertahun		10.96	11.21	11.74	12.22	12.62		

2. Variabel *Return On Asset Risk* (RORA) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	RORA					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	1.809	1.9	1.578	1.974	3.518	2.156	3.03
2	Bank Mega Syariah	0.397	3.13	2.078	1.172	1.062	1.567	
3	Bank Muamalat Indonesia	0.241	0.26	0.133	0.101	0.063	0.16	
4	Bank Victoria Syariah	-2.45	1.92	0.385	0.386	0.055	0.709	
5	Bank BCA Syariah	0.021	6.68	5.018	13.76	6.923	6.48	
6	Bank BRI Syariah	13.16	12	11.41	10.08	8.964	11.12	
7	Bank Panin Syariah	13.02	0.38	-12.9	0.314	0.265	0.22	
8	Bank Bukopin Syariah	0.918	1.42	0.029	0.035	0.05	0.078	
9	Bank BNI Syariah	0.008	8.2	8.127	7.607	7.951	6.378	
Rata-rata pertahun		3.01	3.24	1.76	3.94	3.21		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	1.27	0.86	0.79	1.49	1.75	1.232	1.47
11	AM Islamic Bank Berhad	3.02	2	2	1.61	2.08	2.142	
12	AL Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad	0.34	0.08	0.19	1.46	4.5	1.314	
13	CIMB Islamic Bank	0.93	1.11	1.33	1.49	1.15	1.202	
14	RBH Islamic	1.12	1.27	1.12	1.11	1.32	1.188	

	Bank						
15	Bank Islam Malaysia	1.53	1.44	1.48	1.41	1.35	1.442
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	1.74	1.98	2.6	1.54	1.7	1.912
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	1.59	1.44	1.42	1.66	1.7	1.562
18	Bank Muamalat Malaysia	1.15	1.14	1.56	1.57	0.88	1.26
Rata-rata pertahun		1.41	1.26	1.39	1.48	1.83	

3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	NPM					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	4.859	5.031	5.011	7.871	15.15	7.584	8.11
2	Bank Mega Syariah	1.518	16.77	11.36	7.596	6.933	8.834	
3	Bank Muamalat Indonesia	1.495	2.131	1.617	1.429	0.576	1.45	
4	Bank Victoria Syariah	-16.6	-15.1	29.89	2.926	0.543	0.325	
5	Bank BCA Syariah	13.57	10.36	19.87	7.391	14.68	13.17	
6	Bank BRI Syariah	5.058	6.462	3.589	3.416	2.193	4.144	
7	Bank Panin Syariah	7.533	28.19	122.1	3.471	1.998	32.66	
8	Bank Bukopin Syariah	4.907	-12.8	0.268	0.417	0.332	-1.38	
9	Bank BNI Syariah	5.388	5.651	5.439	6.454	8.039	6.194	
Rata-rata pertahun		3.08	5.19	22.13	4.55	5.60		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	16.07	11.86	12.52	18.05	20.56	15.81	16.49
11	AM Islamic Bank Berhad	20.9	15.47	15.98	13.19	16.5	16.41	
12	AL Rajhi Banking & Investment	3.05	1.71	2.36	2.87	8.36	3.67	

	(Malaysia) Berhad							
13	CIMB Islamic Bank	18.5	22.18	25.38	32.12	25.62	24.76	
14	RBH Islamic Bank	14.13	14.98	15.04	15.17	17.14	15.29	
15	Bank Islam Malaysia	19.14	18.5	18.81	17.64	17.22	18.26	
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	18.23	18.88	22.88	17.21	19.79	19.4	
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	19.81	17.9	18.83	27.82	27.88	22.45	
18	Bank Muamalat Malaysia	10.9	12.33	14.88	13.45	10.31	12.37	
Rata-rata pertahun		15.64	14.87	16.30	17.50	18.15		

4. Variabel *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	ROA					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	0.86	0.29
2	Bank Mega Syariah	0.3	2.63	1.56	0.93	0.89	1.26	
3	Bank Muamalat Indonesia	0.13	0.14	0.04	0.08	0.05	0.09	
4	Bank Victoria Syariah	-2.36	-2.19	0.36	0.32	0.05	-0.76	
5	Bank BCA Syariah	0.1	0.8	1.2	1.2	1.2	0.90	
6	Bank BRI Syariah	0.76	0.95	0.51	0.43	0.31	0.59	
7	Bank Panin Syariah	1.14	0.37	-10.8	0.26	0.25	-1.75	
8	Bank Bukopin Syariah	0.79	-1.12	0.02	0.02	0.04	-0.05	
9	Bank BNI Syariah	1.43	1.44	1.31	1.42	1.8	1.48	
Rata-rata pertahun		0.32	0.40	-0.58	0.62	0.70		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	0.63	0.49	0.48	0.79	0.88	0.65	0.82

11	AM Islamic Bank Berhad	1.43	0.97	0.98	0.82	0.94	1.03
12	AL Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad	0.16	0.08	0.16	0.15	0.39	0.19
13	CIMB Islamic Bank	0.65	0.75	0.9	1.07	0.82	0.84
14	RBH Islamic Bank	0.57	0.67	0.65	0.66	0.78	0.67
15	Bank Islam Malaysia	1.43	1.37	1.35	1.33	1.28	1.35
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	0.94	0.98	1.2	0.8	0.94	0.97
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	0.85	0.76	0.78	1.2	1.41	1.00
18	Bank Muamalat Malaysia	0.59	0.65	0.77	0.77	0.58	0.67
Rata-rata pertahun		0.81	0.75	0.81	0.84	0.89	

5. Variabel *Financing to Debt Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	FDR					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54	78.33	86.29
2	Bank Mega Syariah	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53	94.04	
3	Bank Muamalat Indonesia	90.3	95.13	84.41	73.18	73.51	83.31	
4	Bank Victoria Syariah	95.29	100.66	83.53	82.78	80.52	88.56	
5	Bank BCA Syariah	91.4	79.9	88.5	89	91	87.96	
6	Bank BRI Syariah	84.16	81.42	71.87	75.49	80.12	78.61	
7	Bank Panin Syariah	96.43	91.99	96.95	88.82	96.23	94.08	
8	Bank Bukopin Syariah	90.56	88.18	82.44	93.40	93.48	89.61	

9	Bank BNI Syariah	91.94	84.57	80.21	79.62	74.3	82.13	
Rata-rata pertahun		91.17	88.48	84.07	83.38	84.36		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	127.5	134.5	133.3	123.5	97.91	123.34	91.32
11	AM Islamic Bank Berhad	93.9	96.4	95.3	98.1	91.1	94.96	
12	AL Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad	97.51	99.14	81.59	26.78	18.41	64.69	
13	CIMB Islamic Bank	92.9	95.6	90.8	91.2	92	92.50	
14	RBH Islamic Bank	110.6	115	112.8	113.2	110.7	112.46	
15	Bank Islam Malaysia	78.71	78.49	83.19	82.76	84.34	81.50	
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	97.15	84.99	86.37	87.43	93.75	89.94	
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	86.17	84.48	83.82	85.72	86.68	85.37	
18	Bank Muamalat Malaysia	73.88	74.89	72.81	80.08	83.74	77.08	
Rata-rata pertahun		95.37	95.94	93.33	87.64	84.29		

6. Variabel *Interest Expense Ratio* (IER) Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

No	Nama Sampel	IER					Rata-rata	Rata - rata per Negara
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Bank Mandiri Syariah	3.925	3.345	3.262	3.04	3.020423	3.318581	4.83
2	Bank Mega Syariah	6.106	4.903	5.324	4.503	4.832021	5.133583	
3	Bank Muamalat Indonesia	6.331	5.491	5.219	4.913	5.93949	5.57882	
4	Bank Victoria Syariah	9.246	6.981	6.684	7.326	7.777371	7.602819	
5	Bank BCA Syariah	0.14	0.31	0.41	0.41	3.062096	0.865565	
6	Bank BRI	5.974	4.709	4.529	4.564	3.871	4.7294	

	Syariah					295	63	
7	Bank Panin Syariah	7.106	5.767	6.387	5.695	6.000 673	6.1910 46	
8	Bank Bukopin Syariah	7.217	6.868	6.705	6.57	6.315 401	6.7352 9	
9	Bank BNI Syariah	4.378	3.735	3.295	2.84	2.264 004	3.3022 66	
Rata-rata pertahun		5.60	4.68	4.65	4.43	4.79		
10	HSBC Amanah Malaysia Berhad	4	4.02	3.43	3.79	3.29	3.706	2.54
11	AM Islamic Bank Berhad	0	0.01	0.03	0.02	0.31	0.074	
12	AL Rajhi Banking & Investment (Malaysia) Berhad	3.91	3.43	3.79	4.08	3.41	3.724	
13	CIMB Islamic Bank	0.03	0.01	0.03	0.08	0.07	0.044	
14	RBH Islamic Bank	3.98	4.15	3.51	3.38	3.63	3.73	
15	Bank Islam Malaysia	2.36	2.32	2.38	2.6	2.95	2.522	
16	OCBC Al-Amin Bank Berhad	3.8	3.38	3.01	2.98	2.98	3.23	
17	Hong Leong Islamic Bank Berhad	3.1	2.93	2.78	2.91	3.1	2.964	
18	Bank Muamalat Malaysia	2.98	2.92	2.86	3.2	2.15	2.822	
Rata-rata pertahun		2.68	2.57	2.42	2.56	2.43		

Lampiran 2 Indikator Variabel *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

1. Bank Syariah Mandiri (BSM)

BSM	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	7,726,930,000,000	6,586,550,000,000	10,235,644,000,000 0	17,475,441,000,000 0	21,088,128,000,000 0
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3,521,790,000,000	4,128,180,000,000	4,745,544,000,000	5,029,483,000,000	5,403,074,000,000
Pendapatan Operasional Utama	6,899,000,000,000	7,328,000,000,000	7,286,674,000,000	7,688,793,000,000	8,417,750,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	938,860,000,000	860,070,000,000	943,252,000,000	1,605,055,000,000	1,866,238,000,000
Pendapatan Non Operasional	16,795,574,959	6,991,286,020	29,342,000,000	(3,341,000,000)	(50,284,000,000)
Pendapatan Non Halal	427,346,466	428,227,952	76,256,984	628,000,000	139,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	13,497,642,950,35 0	16,489,863,415,25 0	21,038,964,000,00 0	23,849,276,000,00 0	27,663,292,000,00 0
Total Pembiayaan	51,328,993,501,90 2	55,580,000,000,00 0	60,584,000,000,00 0	64,900,000,000,00 0	73,210,000,000,00 0
Laba Bersih	289,576,000,000	325,414,000,000	365,166,000,000	605,213,000,000	1,275,034,000,000
ROA	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	1.69%
ROE	5.92%	5.81%	5.72%	8.21%	15.66%

BSM	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999962437	0.999965252	0.999994136	0.999956147	0.999991111	0.999974
Profit Sharing	0.262963328	0.296686999	0.347269312	0.367477288	0.377862205	0.330452
ROA	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	1.69%	0.00862
ROE	5.92%	5.81%	5.72%	8.21%	15.66%	0.08264
Profit Margin	0.02545304	0.026405609	0.028079134	0.042261654	0.081539986	0.040748

2. Bank Mega Syariah (BMS)

BMS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	391,878,000,000	343,826,000,000	516,119,250,000	663,850,678,000	643,316,765,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	539,453,000,000	416,769,000,000	367,382,000,000	355,585,000,000	390,993,000,000
Pendapatan Operasional Utama	1,154,817,000,000	919,748,000,000	638,897,000,000	613,151,000,000	708,940,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	615,364,000,000	502,978,000,000	200,875,000,000	224,598,000,000	240,365,000,000
Pendapatan Non Operasional	10,396,000,000	13,249,000,000	7,862,000,000	11,757,000,000	8,275,000,000
Pendapatan Non Halal	374,718,000	159,215,000	167,807,000	353,047,000	303,911,000
Pembiayaan Bagi Hasil	57,592,900,000	340,217,996,000	316,497,242,000	1,248,302,000,000	2,015,213,204,000
Total Pembiayaan	4,211,473,000,000	4,714,812,000,000	4,641,439,000,000	5,178,619,000,000	6,080,453,000,000
Laba Bersih	16,727,372,000	147,247,753,000	72,555,000,000	46,577,000,000	49,161,000,000
ROA	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%
ROE	1.61%	11.97%	6.75%	4.08%	4.27%

BMS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999838512	0.999914073	0.999861908	0.999707123	0.999774693	0.999819
Profit Sharing	0.013675239	0.072159398	0.068189465	0.241049206	0.331424847	0.1453
ROA	0.30%	2.63%	1.56%	0.93%	0.89%	0.01262
ROE	1.61%	11.97%	6.75%	4.08%	4.27%	0.05736
Profit Margin	0.007208817	0.079468669	0.059707017	0.038638873	0.036445876	0.044294

3. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

BMI	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	4,504,593,754,000	3,831,311,720,000	3,826,000,000,000	12,184,953,000,000	11,332,895,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	2,095,000,000,000	1,499,000,000,000	1,169,000,000,000	978,453,000,000	382,970,000,000
Pendapatan Operasional Utama	4,949,359,579,000	3,801,050,983,000	3,710,000,000,000	3,220,190,000,000	2,779,691,000,000
Pendapatan Operasional Lainnya	311,893,892,000	324,813,140,000	476,000,000,000	349,152,000,000	647,444,000,000
Pendapatan Non Operasional	5,351,293,000	58,261,540,000	16,776,311,000	(23,064,000,000)	6,658,000,000
Pendapatan Non Halal	1,460,868,000	1,258,508,000	881,896,000	656,875,107	590,116,980
Pembiayaan Bagi Hasil	21,955,269,296,000	20,919,488,923,000	20,595,200,000,000	16,288,020,000,000	14,756,797,000,000
Total Pembiayaan	40,782,391,915,000	40,010,469,069,000	41,288,100,000,000	32,360,823,000,000	29,147,736,000,000
Laba Bersih	108,909,838,000	116,459,114,000	26,115,563,000	46,002,000,000	16,326,000,000

ROA	0.13%	0.14%	0.04%	0.08%	0.05%
ROE	2.12%	2.22%	0.47%	1.17%	0.45%

BMI	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	0.999823
Profit Sharing	0.538	0.523	0.499	0.503	0.506	0.513924
ROA	0.13%	0.14%	0.04%	0.08%	0.05%	0.00088
ROE	2.12%	2.22%	0.47%	1.17%	0.45%	0.01286
Profit Margin	0.015	0.02	0.005	0.01	0.004	0.010916

4. Bank Victoria Syariah (BVS)

BVS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	230,449,000,000	237,032,000,000	320,282,000,000	409,679,000,000	712,304,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	39,985,000,000	38,167,000,000	52,635,000,000	60,725,000,000	49,103,000,000
Pendapatan Operasional Utama	144,366,000,000	122,263,000,000	153,695,000,000	169,986,811,737	168,016,699,522
Pendapatan Operasional Lainnya	1,231,000,000	969,000,000	3,332,000,000	1,688,435,829	4,476,895,397

Pendapatan Non Operasional	538,791,191	10,735,235,193	(156,315,645)	720,988,297	118,001,461
Pendapatan Non Halal	1,242,401	799,362	394,719,119	160,334,248	1,268,262
Pembiayaan Bagi Hasil	708,412,492,371	928,943,722,719	932,211,745,250	974,076,677,018	988,760,740,018
Total Pembiayaan	1,075,681,000,000	1,212,690,000,000	1,262,926,000,000	1,234,571,000,000	1,231,614,000,000
Laba Bersih	(24,001,000,000)	(18,474,000,000)	4,593,000,000	4,974,000,000	913,000,000
ROA	-2.36%	-2.19%	0.36%	0.32%	0.05%
ROE	-15.06%	-17.45%	2.01%	2.02%	0.39%

BVS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999993325	0.999995356	0.998119493	0.999312701	0.99999428	0.999483
Profit Sharing	0.658571168	0.766019117	0.738136475	0.789000128	0.802817068	0.750909
ROA	-2.36%	-2.19%	0.36%	0.32%	0.05%	-0.00764
ROE	-15.06%	-17.45%	2.01%	2.02%	0.39%	-0.05618
Profit Margin	-0.128953029	-0.107322719	0.021881806	0.021321873	0.004117883	-0.037791

5. Bank Central Asia Syariah (BCAS)

BCAS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	58,000,000,000	335,100,000,000	613,600,000,000	842,400,000,000	966,900,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	163,100,000,000	204,200,000,000	226,600,000,000	247,800,000,000	319,201,027,194
Pendapatan Operasional Utama	357,791,198,063	426,068,776,664	473,993,992,042	450,539,221,881	509,161,636,351
Pendapatan Operasional	9,400,000,000	13,500,000,000	19,600,000,000	72,043,827,056	112,321,897,696

Lainnya					
Pendapatan Non Operasional	78,556,287	786,062,345	296,617,606	(8,779,943,624)	(2,141,628,096)
Pendapatan Non Halal	34,548,241	8,685,667	13,996,653	27,119,823	60,982,991
Pembiayaan Bagi Hasil	145,375,671,940	153,009,941,687	2,031,261,122,696	2,627,054,922,548	3,389,991,749,419
Total Pembiayaan	3,000,000,000,000	3,500,000,000,000	4,200,000,000,000	4,899,700,000,000	5,645,400,000,000
Laba Bersih	23,400,000,000	36,800,000,000	47,900,000,000	58,400,000,000	67,200,000,000
ROA	1.00%	1.10%	1.20%	1.20%	1.20%
ROE	3.10%	3.50%	4.30%	5.00%	4.00%

BCAS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999934864	0.999986525	0.999980574	0.999964392	0.999935028	0.99996
Profit Sharing	0.048458557	0.043717126	0.483633601	0.536166484	0.600487432	0.342493
ROA	1.00%	1.10%	1.20%	1.20%	1.20%	0.0114
ROE	3.10%	3.50%	4.30%	5.00%	4.00%	0.0398
Profit Margin	0.044117289	0.057092899	0.066481185	0.076677629	0.071595695	0.063193

6. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

BRIS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	2,181,054,000,000	4,706,065,000,000	7,411,068,000,000	9,098,114,000,000	10,268,270,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,397,310,000,000	1,598,700,000,000	1,622,606,000,000	1,803,207,000,000	2,053,976,000,000
Pendapatan Operasional Utama	2,424,752,000,000	2,634,201,000,000	2,816,524,000,000	3,120,307,000,000	3,374,862,000,000

Pendapatan Operasional Lainnya	130,460,000,000	127,967,000,000	149,003,000,000	174,182,000,000	250,534,000,000
Pendapatan Non Operasional	10,090,000,000	(624,000,000)	11,463,000,000	(5,959,000,000)	(1,513,000,000)
Pendapatan Non Halal	166,000,000	129,000,000	533,000,000	883,000,000	1,388,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	6,204,430,000,000	6,665,412,000,000	6,288,972,000,000	7,882,255,000,000	11,427,119,000,000
Total Pembiayaan	16,533,130,000,000	17,911,153,000,000	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000	27,380,000,000,000
Laba Bersih	122,637,000,000	170,209,000,000	101,091,000,000	106,600,000,000	74,016,000,000
ROA	0.77%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%
ROE	6.33%	7.40%	4.10%	2.49%	1.57%

BRIS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	0.999879
Profit Sharing	0.375	0.372	0.331	0.361	0.417	0.371233
ROA	0.77%	0.95%	0.51%	0.43%	0.31%	0.00594
ROE	6.33%	7.40%	4.10%	2.49%	1.57%	0.04378
Profit Margin	0.031	0.039	0.022	0.021	0.013	0.025185

7. Bank Panin Syariah (BPS)

BPS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	333,380,156,000	1,060,246,795,000	1,025,097,000,000	686,926,000,000	458,495,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	286,302,076,000	282,195,703,000	305,301,088,000	2.17948E+11	139,379,972,000
Pendapatan Operasional Utama	711,211,000,000	693,130,000,000	793,407,000,000	598,862,358,000	662,560,004,000
Pendapatan Operasional	23,030,660,000	23,528,000,000	21,340,000,000	74,879,284,000	77,069,920,000

Lainnya					
Pendapatan Non Operasional	(621,312,000)	967,768,000	(12,681,000,000)	17,329,508,000	4,794,927,000
Pendapatan Non Halal	-	-	-	-	251,902
Pembiayaan Bagi Hasil	5,092,751,133	5,242,569,000	5,555,883,000,000	5,675,102,000,000	7,960,900,000,000
Total Pembiayaan	5,716,720,579,000	6,263,352,000,000	6,542,901,000,000	6,133,961,000,000	8,335,171,000,000
Laba Bersih	75,372,666,000	28,462,800,000	(968,851,000,000)	20,788,229,000	13,237,011,000
ROA	1.14%	0.37%	-11%	0.26%	0.25%
ROE	4.94%	1.76%	-94.01%	1.45%	1.06%

BPS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	0.999999715	1
Profit Sharing	0.000890852	0.000837023	0.849146732	0.925193688	0.955097382	0.546233
ROA	1.14%	0.37%	-10.77%	0.26%	0.25%	-0.0175
ROE	4.94%	1.76%	-94.01%	1.45%	1.06%	-0.1696
Profit Margin	0.073900391	0.028467882	-0.874914029	0.022868867	0.014977297	-0.14694

8. Bank Bukopin Syariah (BBS)

BBS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	123,719,999,999	113,912,000,000	104,114,000,000	115,094,000,000	285,215,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	161,989,762,918	201,352,764,178	161,642,135,787	192,622,657,781	154,113,318,965
Pendapatan Operasional Utama	566,081,000,000	671,871,000,000	615,093,000,000	537,907,000,000	520,676,000,000

Pendapatan Operasional Lainnya	60,816,000,000	96,702,000,000	84,766,000,000	46,758,000,000	45,279,000,000
Pendapatan Non Operasional	(4,040,854,880)	(5,126,022,308)	(3,609,105,464)	(1,459,613,112)	408,133,164
Pendapatan Non Halal	164,750,000	424,286,681	457,589,377	551,460,477	777,163,222
Pembiayaan Bagi Hasil	2,038,304,615,458	2,477,450,954,561	2,670,308,358,661	2,621,478,762,968	3,028,462,624,739
Total Pembiayaan	4,307,132,000,000	4,799,486,000,000	4,532,635,000,000	4,243,640,000,000	4,755,590,000,000
Laba Bersih	27,778,000,000	(85,999,000,000)	1,648,000,000	2,245,000,000	1,729,000,000
ROA	0.79%	-1.12%	0.02%	0.02%	0.04%
ROE	5.35%	-13.74%	0.20%	0.26%	0.23%

BBS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.99979013	0.999560427	0.999466896	0.999289702	0.998922483	0.999406
Profit Sharing	0.473239412	0.516190891	0.58912936	0.617742967	0.63682164	0.566625
ROA	0.79%	-1.12%	0.02%	0.02%	0.04%	-0.0005
ROE	5.35%	-13.74%	0.20%	0.26%	0.23%	-0.0154
Profit Margin	0.035385507	-0.08909745	0.001919964	0.002891627	0.002397215	-0.009301

9. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

BNIS	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	2,299,101,000,000	3,924,065,000,000	5,170,120,000,000	7,435,679,000,000	8,349,580,000,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,583,174,000,000	1,896,543,000,000	2,221,241,000,000	2,591,259,000,000	3,092,332,000,000
Pendapatan Operasional	1,702,000,000,000	1,998,000,000,000	3,189,183,000,000	3,599,100,000,000	4,082,829,000,000

Utama					
Pendapatan Operasional Lainnya	119,000,000,000	102,000,000,000	116,971,000,000	127,631,000,000	163,071,000,000
Pendapatan Non Operasional	20,169,000,000	5,536,000,000	(14,166,000,000)	(17,543,000,000)	(42,532,000,000)
Pendapatan Non Halal	274,000,000	30,000,000	1,395,000,000	60,000,000	893,000,000
Pembiayaan Bagi Hasil	3,359,000,000,000	4,089,000,000	5,314,990,000,000	10,866,238,000,000	8,921,037,000,000
Total Pembiayaan	17,765,000,000,000	20,494,000,000,000	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000	32,580,000,000,000
Laba Bersih	229,000,000,000	277,000,000,000	307,000,000,000	416,000,000,000	603,000,000,000
ROA	1.43%	1.44%	1.31%	1.42%	1.82%
ROE	11.39%	11.94%	11.42%	10.53%	13.54%

BNIS	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999919991	0.999992504	0.999747036	0.999990477	0.999877614	0.999906
Profit Sharing	0.189079651	0.000199522	0.225240073	0.383979575	0.273819429	0.214464
ROA	1.43%	1.44%	1.31%	1.42%	1.82%	0.01484
ROE	11.39%	11.94%	11.42%	10.53%	13.54%	0.11764
Profit Margin	0.066868791	0.069213507	0.05567016	0.066026432	0.082641309	0.068084

10. HSBC Amanah Malaysia Berhad (HSBC)

HSCB	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	1,701,243,000	1,368,574,000	2,221,044,000	2,725,683,000	2,719,975,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-	-	-	-

Pendapatan Operasional Utama	718,486,000	686,267,000	711,551,000	823,353,000	826,138,000
Pendapatan Operasional Lainnya	135,990,000	136,729,000	146,439,000	147,435,000	162,451,000
Pendapatan Non Operasional	-	-	-	-	-
Pendapatan Non Halal	-	-	-	-	-
Pembiayaan Bagi Hasil	5,203,159,000	5,385,332,000	5,394,158,000	5,344,360,000	5,140,975,000
Total Pembiayaan	11,968,217,000	11,743,263,000	13,383,803,000	14,137,337,000	13,042,953,000
Laba Bersih	122,062,000	81,393,000	86,380,000	162,700,000	187,821,000
ROA	0.63 %	0.50 %	0.49 %	0.80 %	0.88 %
ROE	8.41 %	5.35 %	5.34 %	8.93 %	9.53 %

HSCB	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	1
Profit Sharing	0.43474805	0.458589065	0.403036267	0.378031591	0.394157289	0.413712
ROA	63.15%	49.93%	48.59%	79.95%	88.43%	0.660115
ROE	8.41 %	5.35 %	5.34 %	8.93 %	9.53 %	7.512235
Profit Margin	0.142850121	0.098898415	0.100677164	0.167595809	0.189988964	0.140002

11. AM Islamic Banking Berhad (AM IBB)

AM Islamic	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	151,783,000	174,550,000	999,774,000	1,584,632,000	-
Hak Bagi Hasil Milik	-	-	-	-	-

Bank					
Pendapatan Operasional Utama	1,753,644,000	1,261,130,000	1,275,147,000	1,698,932,000	1,764,419,000
Pendapatan Operasional Lainnya	-	45,460,000	66,986,000	103,215,000	105,499,000
Pendapatan Non Operasional	94,163,000	69,618,000	87,084,000	119,540,000	179,795,000
Pendapatan Non Halal	113,600	9,740,146	-	3,699	1,115
Pembiayaan Bagi Hasil	40,439,000	57,243,000	61,926,000	61,215,000	59,152,000
Total Pembiayaan	27,497,806,000	27,391,553,000	27,362,240,000	27,775,836,000	28,992,449,000
Laba Bersih	236,846,000	233,046,000	160,648,000	239,129,000	311,800,000
ROA	1.60%	1.10%	11.06%	11.56%	11.08%
ROE	9.82 %	8.79 %	4.92 %	7.16 %	8.85 %

AM Islamic	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	0	0.8
Islamic Income	0.999938525	0.992972215	1	0.999998075	0.999999456	0.998582
Profit Sharing	0.001470626	0.002089805	0.002263192	0.002203894	0.002040255	0.002014
ROA	1.60%	1.10%	11.06%	11.56%	11.08%	0.0728
ROE	9.82 %	8.79 %	4.92 %	7.16 %	8.85 %	7.90586
Profit Margin	0.128168927	0.168149148	0.112402805	0.124436779	0.152118775	0.137055

12. Al Rajhi Banking & Investment Corporation Malaysia (ALRB)

Al Rajhi Bank	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	1,469,290,000	1,468,980,000	1,464,928,000	744,177,000	1,537,115,000

Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-		-	-
Pendapatan Operasional Utama	385,275,000	389,934,000	460,150,000	423,822,000	402,892,000
Pendapatan Operasional Lainnya	-	-		-	-
Pendapatan Non Operasional	-	-		-	-
Pendapatan Non Halal	-	-		-	-
Pembiayaan Bagi Hasil	5,496,000	1,954,000	1,704,000	1,597,000	848,000
Total Pembiayaan	6,582,902,000	7,661,940,000	7,942,563,000	6,853,014,000	6,575,898,000
Laba Bersih	11,759,000	6,755,000	10,853,000	11,728,000	29,850,000
ROA	14.63%	11.25%	11.83%	12.52%	12.34%
ROE	1.61 %	0.91 %	1.45 %	1.62 %	4.12 %

Al Rajhi Bank	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	1
Profit Sharing	0.00083489	0.000255027	0.00021454	0.000233036	0.000128956	0.000333
ROA	14.63%	11.25%	11.83%	12.52%	12.34%	0.125124
ROE	1.61 %	0.91 %	1.45 %	1.62 %	4.12 %	1.939654
Profit Margin	0.030521056	0.017323444	0.023585787	0.027671994	0.074089334	0.034638

13. CIMB Islamic Bank Berhad (CIMB IB)

CIMB	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	2,945,220,000	2,949,804,000	3,547,420,000	3,499,105,000	4,508,828,000

Hak Bagi Hasil Milik Bank					-
Pendapatan Operasional Utama	2,486,798,000	2,785,090,000	3,611,871,000	4,205,758,000	5,233,556,000
Pendapatan Operasional Lainnya	143,064,000	188,683,000	252,057,000	555,563,000	415,670,000
Pendapatan Non Operasional	446,042,000	448,025,000	403,380,000	560,828,000	573,836,000
Pendapatan Non Halal	19,491	1,554	83,350	-	-
Pembiayaan Bagi Hasil	148,177,000	1,097,386,000	3,352,911,000	6,439,141,000	8,644,531,000
Total Pembiayaan	47,236,376,000	54,888,460,000	67,914,990,000	83,535,189,000	92,849,137,000
Laba Bersih	550,299,000	742,438,000	955,141,000	1,081,537,000	1,275,345,000
ROA	0.65%	0.75%	0.90%	1.07%	0.82%
ROE	7.30 %	8.30 %	9.60 %	11.40 %	8.50 %

CIMB	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999993663	0.999999546	0.999980468	1	1	0.999995
Profit Sharing	0.003136926	0.019993019	0.049369234	0.077082976	0.093102976	0.048537
ROA	0.65%	0.75%	0.90%	1.07%	0.82%	0.00838
ROE	7.30 %	8.30 %	9.60 %	11.40 %	8.50 %	9.02
Profit Margin	0.178905295	0.216972967	0.223823156	0.203214341	0.204938501	0.205571

14. RHB Islamic Bank Berhad (RHB IB)

RHB	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	3,062,645,000	2,353,950,000	1,587,979,000	2,856,789,000	3,407,470,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-	-	-	-
Pendapatan Operasional Utama	1,581,366,000	1,750,096,000	1,957,052,000	2,337,426,000	2,860,241,000

Pendapatan Operasional Lainnya	139,228,000	317,988,000	375,939,000	435,174,000	439,805,000
Pendapatan Non Operasional	139,087,000	170,420,000	175,518,000	209,097,000	213,932,999
Pendapatan Non Halal	-	-	-	-	-
Pembiayaan Bagi Hasil	7,024,400,000	8,541,764,000	10,575,089,000	12,223,037,000	12,728,973,000
Total Pembiayaan	30,890,427,000	33,841,566,000	42,701,794,000	51,813,230,000	60,263,546,000
Laba Bersih	254,853,000	324,784,000	367,392,000	434,833,000	601,520,000
ROA	0.58 %	0.72 %	0.66 %	0.66 %	0.78 %
ROE	10.21 %	11.09 %	11.09 %	10.74 %	12.62 %

RHB	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	1
Profit Sharing	0.22739731	0.252404513	0.247649759	0.235905714	0.211221772	0.234916
ROA	57.82%	71.87%	65.94%	66.27%	78.39%	0.680573
ROE	10.21 %	11.09 %	11.09 %	10.74 %	12.62 %	11.1511
Profit Margin	0.137041245	0.145089756	0.146458314	0.145834067	0.171179168	0.149121

15. Bank Islam Malaysia (BIM)

Bank Islam Malaysia	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	10,421,041,000	14,133,576,000	15,472,127,000	11,719,258,000	12,809,708,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-	-	-	-
Pendapatan Operasional Utama	2,203,683,000	2,342,204,000	2,324,187,000	2,601,825,000	2,757,704,000
Pendapatan Operasional Lainnya	16,793,000	113,893,000	247,046,000	257,915,000	395,664,000
Pendapatan Non Operasional	420,862,000	398,392,000	421,285,000	441,331,000	462,227,000

Pendapatan Non Halal	7,768	8,829	8,374	9,853	89,340
Pembiayaan Bagi Hasil	-	-	-	-	-
Total Pembiayaan	34,294,690,000	39,189,174,000	42,113,420,000	45,680,680,000	49,472,522,000
Laba Bersih	506,833,000	531,007,000	565,349,000	590,528,000	626,003,000
ROA	1.43%	1.37%	1.35%	1.33%	1.28%
ROE	17.67 %	17.12 %	16.42 %	15.83 %	15.35 %

Bank Islam Malaysia	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999997059	0.999996907	0.999997202	0.999997015	0.999975291	0.999993
Profit Sharing	0	0	0	0	0	0
ROA	1.43%	1.37%	1.35%	1.33%	1.28%	0.01352
ROE	17.67 %	17.12 %	16.42 %	15.83 %	15.35 %	16.478
Profit Margin	0.191884382	0.186024664	0.188920307	0.178889287	0.173135413	0.183771

16. OCBC Al-Amin Bank Berhad (OCBC AAB)

OCBC	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	3,123,191,000	3,244,999,000	4,795,143,000	4,290,701,000	4,206,452,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-	-	-	-
Pendapatan Operasional Utama	775,891,000	712,695,000	609,611,000	614,250,000	631,740,000
Pendapatan Operasional Lainnya	106,825,000	44,216,000	82,506,000	56,521,000	78,315,000
Pendapatan Non	-	107,948,000	141,161,000	143,254,000	143,909,000

Operasional					
Pendapatan Non Halal	102,000	8,000	8,000	3,000	-
Pembiayaan Bagi Hasil	275,626,000	238,565,000	213,651,000	196,073,000	173,229,000
Total Pembiayaan	9,887,792,000	9,621,734,000	9,718,087,000	10,319,599,000	11,805,289,000
Laba Bersih	137,642,000	150,992,000	191,520,000	128,963,000	164,474,000
ROA	0.94 %	0.99 %	1.21 %	0.80 %	0.95 %
ROE	13.96 %	13.35 %	14.34 %	8.77 %	9.93 %

OCBC	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	0.999884461	0.99999075	0.999990399	0.999996315	1	0.999972
Profit Sharing	0.027875384	0.024794387	0.021984882	0.01900006	0.014673847	0.021666
ROA	94.20%	98.98%	120.66%	80.43%	94.54%	0.977618
ROE	13.96 %	13.35 %	14.34 %	8.77 %	9.93 %	12.06975
Profit Margin	0.155912091	0.174584069	0.229837055	0.158425754	0.192600625	0.182272

17. Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLIBB)

Hongleong	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	2,659,004,000	1,952,809,000	2,677,534,000	3,143,453,000	3,501,119,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-			-	-
Pendapatan Operasional Utama	903,577,000	986,299,000	1,108,101,000	1,279,994,000	1,455,046,000
Pendapatan Operasional Lainnya	92,444,000	124,306,000	128,043,000	137,742,000	176,972,000

Pendapatan Non Operasional	13,400,000	-	-	-	12,000
Pendapatan Non Halal	-	-	-	-	-
Pembiayaan Bagi Hasil	-	-	-	-	-
Total Pembiayaan	15,982,289,000	18,492,167,000	20,613,731,000	22,721,111,000	25,840,011,000
Laba Bersih	199,978,000	196,986,000	222,949,000	282,062,000	333,158,000
ROA	0.86%	0.83%	0.78%	0.94%	1.00%
ROE	0.12 %	0.11 %	0.11 %	0.13 %	0.14 %

Hongleong	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	1	1	1	1
Profit Sharing	0	0	0	0	0	0
ROA	85.90%	82.75%	78.35%	0.94%	1.00%	0.497869
ROE	0.12 %	0.11 %	0.11 %	0.13 %	0.14 %	0.121989
Profit Margin	0.198111591	0.177368191	0.180358437	0.198952414	0.204137179	0.191786

18. Bank Muamalat Malaysia (BMM)

Bank Muamalat Malaysia	2015	2016	2017	2018	2019
Penempatan Surat berharga	6,430,273,000	5,594,954,000	6,076,152,000	6,316,759,000	4,602,399,000
Hak Bagi Hasil Milik Bank	-	-	-	-	-
Pendapatan Operasional Utama	1,004,210,000	1,110,382,000	1,172,695,000	1,192,349,000	945,908,000
Pendapatan Operasional	58,117,000	90,609,000	36,000	47,000	113,000

Lainnya					
Pendapatan Non Operasional	-	-	45,975,000	17,442,000	8,064,000
Pendapatan Non Halal	-	-	265	573	200
Pembiayaan Bagi Hasil	-	97,608,000	97,608,000	74,387,000	58,532,000
Total Pembiayaan	13,414,670,000	14,512,877,000	14,512,877,000	14,918,272,000	15,861,238,000
Laba Bersih	131,909,000	149,907,000	181,625,000	179,494,000	98,806,000
ROA	0.59%	0.65%	0.77%	0.77%	0.58%
ROE	6.85 %	7.25 %	8.18 %	7.72 %	5.47 %

Bank Muamalat Malaysia	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Islamic Investment	1	1	1	1	1	1
Islamic Income	1	1	0.999999783	0.999999526	0.99999979	1
Profit Sharing	0	0.006725613	0.006725613	0.004986301	0.003690254	0.004426
ROA	0.59%	0.65%	0.77%	0.77%	0.58%	0.00672
ROE	6.85 %	7.25 %	8.18 %	7.72 %	5.47 %	7.094
Profit Margin	0.124169865	0.12481942	0.149030989	0.148361942	0.103560982	0.129989

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

1. METODE CAMELS

A. Statistik Deskriptif Bank Syariah Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	11.51	38.30	19.4058	6.28382
RORA	45	-12.88	13.76	3.0329	5.15179
ROA	45	-10.77	2.63	.2911	1.90749
NPM	45	-16.63	122.11	8.1098	19.39990
FDR	45	71.87	100.66	86.2913	7.83392
IER	45	.14	9.25	4.8287	2.08375
Valid N (listwise)	45				

B. Statistik Deskriptif Bank Syariah Malaysia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	45	5.66	18.70	11.7493	4.39667
RORA	45	.08	4.50	1.4727	.70215
ROA	45	.08	1.43	.8189	.34593
NPM	45	1.71	32.12	16.4916	6.48077
FDR	45	18.41	134.50	91.3153	21.30330
IER	45	.00	4.15	2.5351	1.42150
Valid N (listwise)	45				

C. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	.101	90	.025	.928	90	.000
RORA	.307	90	.000	.746	90	.000

NPM	.178	90	.000	.658	90	.000
ROA	.306	90	.000	.460	90	.000
FDR	.152	90	.000	.849	90	.000
IER	.113	90	.007	.954	90	.003

a. Lilliefors Significance Correction

D. Uji Mann Whitney

1. Variabel CAR

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	INDONESIA	45	61.56	2770.00
	MALAYSIA	45	29.44	1325.00
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	CAR
Mann-Whitney U	290.000
Wilcoxon W	1.325E3
Z	-5.831
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

2. Variabel RORA

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
RORA	INDONESIA	45	44.18	1988.00
	MALAYSIA	45	46.82	2107.00
	Total	90		

Test Statistics^a

	RORA
Mann-Whitney U	953.000
Wilcoxon W	1.988E3
Z	-.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

a. Grouping Variable: NEGARA

3. Variabel NPM

Ranks

	NEGARA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM	INDONESIA	45	30.24	1361.00
	MALAYSIA	45	60.76	2734.00
	Total	90		

Test Statistics^a

	NPM
Mann-Whitney U	326.000
Wilcoxon W	1.361E3
Z	-5.540
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

4. Variabel ROA

Ranks

	NEGARA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	INDONESIA	45	39.61	1782.50
	MALAYSIA	45	51.39	2312.50
	Total	90		

Test Statistics^a

	ROA
Mann-Whitney U	747.500
Wilcoxon W	1.782E3
Z	-2.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Grouping Variable: NEGARA

5. Variabel FDR

Ranks

	NEGARA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
FDR	INDONESIA	45	39.82	1792.00
	MALAYSIA	45	51.18	2303.00
	Total	90		

Test Statistics^a

	FDR
Mann-Whitney U	757.000
Wilcoxon W	1.792E3
Z	-2.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

a. Grouping Variable: NEGARA

6. Variabel IER

Ranks

	NEGARA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
IER	INDONESIA	45	60.59	2726.50
	MALAYSIA	45	30.41	1368.50
	Total	90		

Test Statistics^a

	IER
Mann-Whitney U	333.500
Wilcoxon W	1.368E3
Z	-5.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

2. Metode SCNP

A. Statistik Deskriptif Bank Syariah Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic_Investment	9	1.00	1.00	1.0000	.00000
Islamic_Income	9	1.00	1.00	.9998	.00021
Profit_Sharing	9	.15	.75	.4202	.19035
ROA	9	-.02	.01	.0032	.01057
ROE	9	-.17	.12	.0125	.08542
Profit_Margin	9	-.15	.07	.0065	.06683
Valid N (listwise)	9				

B. Statistik Deskriptif Bank Syariah Malaysia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic_Investment	9	.80	1.00	.9778	.06667
Islamic_Income	9	1.00	1.00	.9998	.00047
Profit_Sharing	9	.00	.41	.0806	.14607
ROA	9	.01	.98	.3381	.36999
ROE	9	.12	16.48	8.1436	4.98851
Profit_Margin	9	.03	.21	.1505	.05122
Valid N (listwise)	9				

C. Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Islamic_Investment	.538	18	.000	.253	18	.000
Islamic_Income	.331	18	.000	.569	18	.000
Profit_Sharing	.189	18	.090	.893	18	.043
ROA	.361	18	.000	.633	18	.000
ROE	.323	18	.000	.772	18	.001
Profit_Margin	.153	18	.200 [*]	.940	18	.294

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

D. Uji Mann Witney

1. Variabel *Islamic Investment*

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Islamic_Investment	INDONESIA	45	46.00	2070.00
	MALAYSIA	45	45.00	2025.00
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	Islamic_Investment
Mann-Whitney U	990.000
Wilcoxon W	2025.000
Z	-1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Grouping Variable: NEGARA

2. Variabel *Islamic Income*

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Islamic_Income	INDONESIA	45	28.62	1288.00
	MALAYSIA	45	62.38	2807.00
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	Islamic_Income
Mann-Whitney U	253.000
Wilcoxon W	1288.000
Z	-6.246
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

3. Variabel *Profit Sharing*

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Profit_Sharing	INDONESIA	45	62.51	2813.00
	MALAYSIA	45	28.49	1282.00
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	Profit_Sharing
Mann-Whitney U	247.000
Wilcoxon W	1282.000
Z	-6.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

4. Variabel ROA

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	INDONESIA	45	28.94	1302.50
	MALAYSIA	45	62.06	2792.50
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	ROA
Mann-Whitney U	267.500
Wilcoxon W	1.302E3
Z	-6.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

5. Variabel ROE

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE	INDONESIA	45	35.86	1613.50
	MALAYSIA	45	55.14	2481.50
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	ROE
Mann-Whitney U	578.500
Wilcoxon W	1.614E3
Z	-3.502
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

6. Variabel *Profit Margin*

Ranks				
NEGARA		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Profit_Margin	INDONESIA	45	25.22	1135.00
	MALAYSIA	45	65.78	2960.00
	Total	90		

Test Statistics ^a	
	Profit_Margin
Mann-Whitney U	100.000
Wilcoxon W	1135.000
Z	-7.364
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: NEGARA

Lampiran 4 Bukti Bimbingan

15/6/2021

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?9de0744642cc1cfc74a6510044e831f5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17540040
Nama : SUSIYANI
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Dosen Pembimbing 1 : KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENILAIAN KINERJA BANK SYARIAH DENGAN METODE CAMELS DAN SCnP (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2015-2019)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-01-11	KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei	Konsultasi outline skripsi	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2021-01-28	KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei	Ketentuan minimal referensi jurnal yang harus dicantumkan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-02-18	KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei	Konsultasi bab 1 sampai 3	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-03-05	KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei	Konsultasi revisi proposal setelah sempro	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-05-03	KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei	Konsultasi teori pembahasan untuk hasil uji perbandingan yang tidak sesuai hipotesis	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2021
Dosen Pembimbing 1

KHUSNUDIN, S.Pi, M.Ei

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?9de0744642cc1cfc74a6510044e831f5

1/2

15/6/2021

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?9de0744642cc1cfc74a6510044e831f5

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Susiyani
NIM : 17540040
Handphone : 085934746732
Konsentrasi : Keuangan
Email : ssyn2924@gmail.com
Judul Skripsi : " Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode *Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS)* dan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* (Studi Komparasi: Laporan Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2015-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	21%	9%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 6 Hasil Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
20%	21%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	journal.sebi.ac.id Internet Source	2%	
2	repository.upi.edu Internet Source	2%	
3	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	2%	
4	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%	
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%	
6	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	1%	
7	akurasi.unram.ac.id Internet Source	1%	

Lampiran 7 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Susiyani

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 26 Juni 1998

Alamat Asal : Dusun Donosuko, Desa Badean, RT/RW:001/002, Kec. Blimbingsari, Kab. Banyuwangi

Alamat Malang : Pondok Pesantren Al Barokah. Jl Kanjuruhan IV No. 16
Tlogomas, Lowokwaru, Kota Malang

Telepon/Hp : 085934746732

E-mail : ssyn2924@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Prashanti Nilayam Kuta, Bali

2006-2012 : SDN No. 2 Kuta, Bali

2012-2015 : SMP Sunari Loka Kuta, Bali

2015-2017 : SMKN 1 Banyuwangi (Jurusan Akuntansi)

2017-2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2017 : Pondok Pesantren Sirojut Tholibien, Giri, Banyuwangi

2017-2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2018-2019 : *English Language Center* (ELC)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

2019-Sekarang : Pondok Pesantren Al Barokan, Lowokwaru Malang

Pengalaman Organisasi

2015-2017 : Remaja Masjid Al Kautsar, sebagai Bendahara

2018-2019 : Komunitas Sahabat Pendamping S1 Perbankan Syari'ah,
sebagai CO Edukasi

2018-2019 : GenBI 2018, sebagai Anggota

2018-2019	: KSEI SESCO, sebagai Anggota
2019-2020	: TOT El Dinar Finance House, sebagai CO Funding Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang